

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Profil Sekolah

a. Visi Sekolah

“Terwujudnya sekolah yang menghasilkan semua peserta didik memiliki kecerdasan tinggi di bidang intelektual, emosional, spiritual, dan kinestetik berdasarkan iman dan taqwa kepada Allah SWT”.

b. Misi Sekolah

Mengacu pada visi sekolah di atas, maka misi yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Mengembangkan kelembagaan yang mencakup status akreditasi, status kelembagaan, dan menerapkan secara konsisten peraturan-peraturan sekolah.
2. Mengembangkan kurikulum dan proses pembelajaran yang menyediakan pengalaman belajar yang merangsang aktivitas belajar efektif dan optimal siswa seumur hidup, kreatifitas, dan mengembangkan semua elemen kecerdasan siswa.
3. Mengembangkan manajemen yang memungkinkan semua sumber daya pendidikan termanfaatkan secara maksimal
4. Membentuk kebiasaan belajar siswa yang efektif dan optimal
5. Mengembangkan lingkungan sosial guna memberi perhatian penuh bagi terciptanya penyelenggaraan pendidikan sekolah yang ideal dan iklim aktivitas belajar yang kondusif

c. Tujuan Sekolah

Sejalan dengan Tujuan Pendidikan Dasar dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut, maka tujuan yang ingin dicapai oleh SDN LEMPER 1 adalah sebagai berikut :

1. Terciptanya manajemen sekolah yang baik.
2. Terciptanya proses pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
3. Peningkatan keterampilan Baca Tulis Al Quran
4. Peningkatan dalam mempraktikkan shalat wajib dan sunnah
5. Peningkatan dalam prestasi akademik dan non akademik

d. Profil SD Lemper 1

Nama Sekolah : SD Negeri Lemper 1
NSS : 101052602010
NPSN : 20527254
Alamat Sekolah : Jl. Permata Indah Desa Lemper Kec. Pademawu
Kab. Pamekasan
Telepon/HP : -
Email : Lemper158@yahoo.com
Status Sekolah : Negeri
Nilai Akreditasi : B
Jumlah Guru : 15
Jumlah Siswa : 129

2. Bagaimana gambaran kematangan psikologis anak usia sekolah dasar di SDN Lemper 1 Pamekasan.

Pengetahuan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi setiap orang atau individu karena tanpa pengetahuan seseorang akan kesulitan dalam menjalankan kehidupan kedepannya. Oleh karena itu, setiap orang dituntut untuk belajar agar tidak mengalami kesulitan nanti dalam menjalani kehidupannya. Sekolah merupakan lembaga formal yang berfungsi sebagai tempat orang mendapatkan ilmu atau pengetahuan. Disekolah setiap orang akan belajar sesuatu hal sehingga yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, awalnya belum mengerti akhirnya menjadi mengerti sedangkan salah satu lembaga formal ialah sekolah dasar. Pendidikan sekolah dasar merupakan pendidikan anak berusia 6 sampai 12 tahun. sebagai pendidikan ditingkat dasar yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah/karakter daerah, sosial budaya masyarakat setempat sebagai siswa. Kematangan psikologis sangatlah penting bagi setiap individu ketika menempuh pendidikan. Seorang anak akan dikatakan matang ketika telah memenuhi beberapa kriteria kematangan seperti mereka mulai mandiri atau melakukan aktifitas tanpa bantuan orang lain serta mudah bergaul dengan teman sebaya bahkan seseorang yang berusia lebih tua darinya.

Maka sebab itu peneliti ingin membuktikan kriteria kematangan tersebut telah dimiliki oleh siswa, khususnya siswa yang masih berada disekolah dasar di SDN Lemper 1 pamekasan.

Moh Arjuna Alfariski memberikan jawaban terkait pernahkah berbagi sesuatu yang ia miliki kepada temannya:

“Iya pernah berbagi”.¹

Selanjutnya Nanda juga berkomentar sebagai siswa sekolah dasar terkait pertanyaan serupa namun dengan jawaban yang berbeda:

“Tidak pernah berbagi”.²

Sedangkan delapan siswa lainnya yakni Alya Dewina Fitriana, Talita Rizwana Shiva, Imamatul Islamiyah, Riski Saputa, Akhmad Nizam Ramadani, Rere Maulidia Salsabila, Wahyu Alfian Maulidy, dan Nur Naylah Dewi Rahmah yang berada satu kelas dengan kedua siswa tersebut mereka senada dengan jawaban Moh Arjuna Alfariki:

”Iya pernah berbagi”.³

Peneliti kembali melakukan wawancara kepada siswa kelas 1 SDN Lemper 1 Pamekasan untuk mengetahui berupa hal apa saja yang biasanya dibagikan ketemannya.

Moh Arjuna Alfariki memberikan jawaban mengenai biasanya ketika adik berbagi kepada temannya itu berupa apa? Entah berupa benda, apa berupa makan, apa minuman, atau yang lainnya:

“Biasanya saya kak yang sering berbagi kepada teman itu berupa makanan dan minuman. Pernah saya punya pensil dua kebetulan teman saya Alfian tidak membawa pensil jadinya punya saya dikasih ke Alfian satunya”.⁴

Alya Dewi Fitriana juga memberikan jawaban akan tetapi dengan alasan yang berbeda dengan Moh Arjuna Alfariki:

“Biasanya saya kak kalau berbagi sama teman bisa berupa benda, makanan dan minuman. Contohnya biasanyakan saya membawa bekal makanan dari rumah kalau ada teman saya yang mau minta saya kasih kak. Pernah juga saya memiliki dua penghapus berhubungan ada teman saya yang penghapusnya hilang jadinya punya saya dikasih ke teman saya kak. dan pernah ada temen saya bermain ke rumah saya kalau ada barang

¹ Moh Arjuna Alfariski, siswa, wawancara langsung (16 februari 2022)

² Nanda, siswa, wawancara langsung (16 februari 2022)

³ Alya Dewina Fitriana, Talita Rizwana Shiva, Imamatul Islamiyah dan kawan-kawan, siswa, wawancara langsung (16 februari 2022)

⁴ Moh Arjuna Alfariski, siswa, wawancara langsung (16 februari 2022)

kesukaan saya yang disukai temanku saya kasih selama saya masih ada barang yang sama lebih dari satu”.⁵

Talita Rizwana Shiva juga memberikan jawaban akan tetapi berbeda dengan Moh Arjuna Alfariki dan Alya Dewi Fitria:

“Biasanya berupa makanan kak, saya berbagi karena waktu itu teman saya lupa bawa uang saku. Jadi makanan yang saya beli di kantin saya kasi ke temen saya”.⁶

Imamatul Islamiyah memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang serupa akan tetapi dengan alasan yang berbeda dengan Moh Arjuna Alfariki, Alya Dewi Fitria, dan Talita Rizwana Shiva:

“Saya berbagi benda yaitu penghapus, karena ada teman saya yang kadang-kadang tidak membawa penghapus jadi saya memberikan pinjaman penghapus kepada teman saya”.⁷

Akhmad Nizam Ramadani juga menjawab pertanyaan dengan alasan yang sama dengan Moh Arjuna Alfariki:

”Biasanya saya kak yang sering berbagi kepada teman itu berupa makanan dan minuman. Pernah saya punya dua pensil berhubungan pensil teman saya hilang akhirnya punya saya satunya dikasih ketemen saya yang kehilangan pensilnya itu”.⁸

Ananda Raul Farisi memberikan alasannya Mengapa adek tidak pernah mau berbagi sesama temannya:

“Karena saya tidak mau berbagi apa yang sudah menjadi milik saya”.⁹

Sedangkan keempat siswa lainnya Riski Saputra, Rere Maulidia Salsabila, Wahyu Alfian Maulidy, dan Nur Naylah Dewi Rahmah memberikan jawaban yang sama dengan yang Moh Arjuna Alfariki ucapkan yaitu:

⁵ Alya Dewi Fitria, Siswa, wawancara langsung (16 Februari 2022)

⁶ Talita Rizwana Shiva, Siswa, wawancara langsung (16 Februari 2022)

⁷ Imamatul Islamiyah, Siswa, wawancara langsung (16 Februari 2022)

⁸ Akhmad Nizam Ramadani, Siswa, wawancara langsung (16 Februari 2022)

⁹ Ananda Raul Farisi, Siswa, wawancara langsung (16 Februari 2022)

“Biasanya saya kak yang sering berbagi kepada teman itu berupa makanan dan minuman. Pernah saya punya pensil dua kebetulan teman saya Alfan tidak membawa pensil jadinya punya saya dikasih ke Alfan satunya”.¹⁰

Peneliti kembali melakukan wawancara kepada siswa kelas 1 SDN Lemper 1 Pamekasan untuk mengetahui alasan mereka berbagi kepada temannya.

Moh Arjuna Alfariki memberikan jawaban terkait Apa alasan kamu kok bisa mau berbagi kepada temannya. Apa memang diajarkan orang tua atau memang kemauan sendiri atau bagaimana?

”Saya mau berbagi itu karena diajarkan sama ibu untuk selalu membantu teman apabila mengalami kesulitan. Saya disuruh membantu teman yang mengalami kesulitan selama saya bisa membantunya”.¹¹

Alya Dewi Fitria juga memberikan alasan akan tetapi berbeda dengan juna:

“Saya mau berbagi itu pertama diajarkan sama ibu untuk selalu membantu teman apabila mengalami kesulitan. Saya disuruh membantu teman yang mengalami kesulitan selama saya bisa membantunya. Yang kedua memang dari diri saya sendiri kak karena kalau saya melihat temenku senang saya juga ikut senang kak dan dengan perilaku ini banyak teman saya baik kepadaku sehingga sekarang saya mempunyai banyak teman”.¹²

Talita Rizwana Shiva juga mengomentari terhadap pertanyaan yang serupa akan tetapi berbeda dengan Moh Arjuna Alfariki dan Alya Dewi Fitria:

“Karena kemauan saya kak, saya sudah terbiasa membantu teman saya. Jadi ketika melihat teman saya kesusahan saya bantu”.¹³

Sedangkan keenam siswa lainnya juga mengomentari pertanyaan tersebut dengan alasan yang sama yaitu:

¹⁰ Riski Saputra, Rere Maulidia Salsabila, Wahyu Alfan Maulidy, dan kawan-kawan, siswa, wawancara langsung (16 februari 2022)

¹¹ Moh Arjuna Alfariki, Siswa, wawancara langsung (16 Februari 2022)

¹² Alya Dewi Fitria, Siswa, wawancara langsung (16 Februari 2022)

¹³ Talita Rizwana Shiva, Siswa, wawancara langsung (16 Februari 2022)

”Saya berbagi benda yaitu penghapus, karena ada teman saya yang kadang-kadang tidak membawa penghapus jadi saya memberikan pinjaman penghapus kepada teman saya”.¹⁴

Kemudian peneliti melakukan wawancara ke siswa kelas 1 Sekolah Dasar Lemper 1 Pamekasan untuk mengetahui kriteria kematangan siswa yang selanjutnya apakah mereka sudah mulai mandiri atau tidak.

Moh Arjuna Alfariki memberikan jawabannya terkait pertanyaan Apakah adik sudah mulai mandiri:

“Iya sudah mulai mandiri”.¹⁵

Ananda Raul Farisi juga mengomentari terhadap pertanyaan yang serupa akan tetapi dengan jawaban yang beda:

“Belum mandiri”.¹⁶

Rere Maulidia Salsabila dan Wahyu Alfian Maulidy juga bersabdah terhadap pertanyaan tersebut dengan jawaban yang sama yang dilontarkan oleh Ananda Raul Farisi:

“Belum mandiri”.¹⁷

Sedangkan untuk siswa yang lain seperti Alya Dewi Fitria, Talita Rizwana Shiva, Imamatul Islamiyah, Akhmad Nizam Ramadani, Risqi Saputra, Wahyu Alfian Maulidy dan Nur Naylah Dewi Rahmah memberikan pendapatnya dengan jawaban yang sama yaitu:

¹⁴ Rere Maulidia Salsabila dan Wahyu Alfian Maulidy, dan kawan-kawan, siswa, februari 2022)

¹⁵ Moh Arjuna Alfariki, Siswa, wawancara langsung (16 Februari 2022)

¹⁶ Ananda Raul Farisi, Siswa, wawancara langsung (16 Februari 2022)

¹⁷ Rere Maulidia Salsabila, Siswa, wawancara langsung (16 Februari 2022)

“Iya mulai mandiri”.¹⁸

Lalu peneliti melanjutkan untuk mengajukan pertanyaan kepada siswa kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Lemper 1 pamekasan untuk mengetahui aktifitas seperti apa yang biasanya dilakukan sendiri oleh siswa

Moh Arjuna Alfariki melontarkan pendapatnya mengenai Pekerjaan seperti apa yang dilakukan adik secara mandiri ia berkomentar:

“Contohnya kalau mau makan, saya biasanya makan sendiri. Memakai baju sendiri, menyiapkan peralatan sekolah sendiri, kalau bangun tidur mau sekolah itu biasanya saya bangun sendiri meskipun kadang-kadang dibangunin ibu karena tidak bangun. Contohnya lagi ketika berangkat sekolah saya berangkat sendiri tidak di anterin orang tua”.¹⁹

Talita Rizwana Shiva juga mengucapkan alasannya terkait pertanyaan yang serupa dengan juna akan tetapi dengan alasan yang berbeda:

“Seperti saat di beri tugas oleh ibu guru, saya bisa mengerjakan sendiri. Dan saat berangkat atau pulang sekolah saya bisa sendiri tanpa di antar atau di jemput oleh ayah”.²⁰

Ananda Raul Farisi memberikan alasannya terhadap pertanyaan mengapa adek belum bisa mandiri? apakah adek selalu dimanja oleh orang tuanya? Dia menjawab:

“Karena saya masih belum bisa tanpa bantuan orang tua dan saya selalu dituruti kalau minta sesuatu”.²¹

Rere Maulidia Salsabila juga memberikan alasannya terhadap pertanyaan yang sama dengan Ananda Raul Farisi akan tetapi dengan jawaban yang berbeda ia mengucapkan:

“Karena saya masih anak kecil dan apa-apa masih meminta bantuan orang tua”.²²

¹⁸ Alya Dewi Fitria, Talita Rizwana Shiva, Imamatul Islamiyah, dan kawan-kawan, siswa, wawancara langsung (16 februari 2022)

¹⁹ Moh Arjuna Alfariki, Siswa, wawancara langsung (16 Februari 2022)

²⁰ Talita Rizwana Shiva, Siswa, wawancara langsung (16 Februari 2022)

²¹ Ananda Raul Farisi, Siswa, wawancara langsung (16 Februari 2022)

²² Rere Maulidia Salsabila, Siswa, wawancara langsung (16 Februari 2022)

Begitupun pula Wahyu Alfany Maulidy juga memberikan komentar terhadap pertanyaan yang sama dengan Rere Maulidia Salsabila dan Ananda Raul Farisi akan tetapi dengan alasan yang beda:

“Karena saya masih belum tahu apa-apa jadi saya selalu meminta bantuan orang tua”.²³

Sedangkan kelima siswa lainnya Alya Dewi Fitriya, Imamatul Islamiyah, Akhmad Nizam Ramadani, Risqi Saputra dan Nur Naylah Dewi Rahmah juga memberikan jawaban yang sama terhadap pertanyaan yang serupa dengan Moh Arjuna Alfariki:

“Contoh kecilnya itu ketiak saya bangun tidur biasanya tempat tidurku saya rapikan sendiri disapu terus seumpamanya ada barang yang tidak rapi, saya rapikan. kalau mau makan, saya biasanya makan sendiri. Memakai baju sendiri, menyiapkan peralatan sekolah sendiri, kalau bangun tidur mau sekolah itu biasanya saya bangun sendiri meskipun kadang-kadang dibangunin ibu karena tidak bangun. Contohnya lagi ketika berangkat sekolah saya berangkat sendiri tidak di anterin orang tua, kalau berangkat ke madrasah saya berangkat sendiri juga”²⁴

Kemudian peneliti menanyakan kepada setiap siswa Sekolah Dasar Lemper 1 Pamekasan untuk mengetahui kapan mereka mulai belajar mandiri.

Moh Arjuna Alfariki memberikan komentarnya terhadap pertanyaan kapan adik sudah mulai belajar mandiri? Dia berucap:

“Saya mulai belajar mandiri itu sejak TK-B sama orang tua disuruh melatih mandiri”²⁵

Alya Dewi Fitriya juga memberikan jawaban terkait pertanyaan yang sama dengan Moh Arjuna Alfariki akan tetapi dengan alasan yang berbeda ia berucap:

²³ Wahyu Alfany Maulidy, Siswa, wawancara langsung (16 Februari 2022)

²⁴ Alya Dewi Fitriya, Imamatul Islamiyah, Akhmad Nizam Ramadani, dan kawan-kawan, siswa, wawancara langsung (16 februari 2022)

²⁵ Moh Arjuna Alfariki, Siswa, wawancara langsung (16 Februari 2022)

“Saya mulai belajar mandiri itu ketika mau sekolah SD sama orang tua disuruh belajar mandiri agar nanti ketika sudah masuk Sekolah Dasar saya tidak mengalami kesulitan dan mulai berani karena sudah terbiasa mandiri kak”.²⁶

Sedangkan untuk kelima siswa lainnya Talita Rizwana Shiva, Imamatul Islamiyah, Akhmad Nizam Ramadani, Risqi Saputra, Nur Naylah Dewi Rahmah juga memberikan komentar terkait pertanyaan yang serupa dengan jawaban yang sama:

“Saya mulai belajar mandiri itu sejak mau masuk Sekolah Dasar”.²⁷

Untuk melihat lebih jauh gambaran kematangan psikologis anak sekolah dasar peneliti melanjutkan sesi wawancaranya kepada siswa SDN Lemper1 pamekasan

Moh Arjuna Alfariki mengomentari pertanyaan terkait dengan apakah adik saling menghargai kepada temannya :

“iya saling menghargai”²⁸

Akhmad Nizam Ramadani juga memberikan komentar terkait pertanyaan yang serupa akan tetapi dengan jawaban yang berbeda:

“Tidak saling menghargai”²⁹

Ananda Raul Farisi dan Wahyu Alfian Maulidy juga berkomentar terhadap pertanyaan tersebut yang mana jawabannya sama dengan yang disampaikan oleh Akhmad Nizam Ramadani:

“Tidak saling menghargai”.³⁰

Sedangkan untuk keenam siswa lainnya, Alya Dewi Fitriya, Talita Rizwana Shiva, Imamatul Islamiyah, Risqi Saputra, Rere Maulidia Salsabila dan Nur Naylah Dewi

²⁶ Alya Dewi Fitriya, Siswa, wawancara langsung (16 Februari 2022)

²⁷ Talita Rizwana Shiva, Imamatul Islamiyah, dan kawan-kawan, siswa, wawancara langsung (16 februari 2022)

²⁸ Moh Arjuna Alfariki, Siswa, wawancara langsung (16 Februari 2022)

²⁹ Akhmad Nizam Ramadani, Siswa, wawancara langsung (16 Februari 2022)

³⁰ Ananda Raul Farisi dan Wahyu Alfian Maulidy, Siswa, wawancara langsung (16 Februari 2022)

Rahmah serentak menjawab pertanyaan tersebut sesuai dengan jawaban yang disampaikan Moh Arjuna Alfariki:

“iya saling menghargai”³¹

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada setiap siswa untuk mengetahui dalam hal apa saja biasanya siswa saling menghargai sesama temannya.

Moh Arjuna Alfariki menjawab terhadap pertanyaan Dalam hal apa saja adik menghargai kepada temannya:

“Jika ada teman yang lagi bercerita saya dengarkan kan, ketika bu Yuli menjelaskan materi pembelajaran saya dengarkan, dan ketika ada teman saya yang lagi belajar sama saya tidak di ganggu kasian”.³²

Pertanyaan tersebut juga dijawab oleh Alya Dewi Fitria dengan jawaban yang berbeda dengan Moh Arjuna Alfariki:

“Terkadang ada teman saya yang minta izin ke kamar mandi mau buang air kecil seumpamanya minta ditemenin yaa saya ikut kak. Kalau ada temen minta ditemenin mau beli-beli yaaa saya ikut selama tidak ada kerjaan. Contohnya lagi jika ada teman yang lagi bercerita saya dengarkan kan tidak memotong pembicaraan, ketika bu yuli menjelaskan materi pembelajaran saya dengarkan, dan ketika ada teman saya yang lagi belajar sama saya tidak di ganggu agar dia fokus belajarnya”.³³

Demikian juga Talita Rizwana Shiva juga berkomentar terhadap pertanyaan yang sama dengan Moh Arjuna Alfariki dan Alya Dewi Fitria akan tetapi jawabannya berbeda:

“Ketika teman saya memberi jajan saya mengambilnya”³⁴

³¹ Alya Dewi Fitria, Talita Rizwana Shiva, Imamatul Islamiyah, dan kawan-kawan, siswa, wawancara langsung (16 februari 2022)

³² Moh Arjuna Alfariki, Siswa, wawancara langsung (16 Februari 2022)

³³ Alya Dewi Fitria, Siswa, wawancara langsung (16 Februari 2022)

³⁴ Talita Rizwana Shiva, Siswa, wawancara langsung (16 Februari 2022)

Sedangkan untuk keempat siswa lainnya Imamatul Islamiyah, Risqi Saputra, Rere Maulidia Salsabila, dan Nur Naylah Dewi Rahmah berkomentar dengan jawaban yang sama:

“Ketika teman saya memberikan sesuatu kepada saya, saya selalu menerimanya dan tidak menolaknya, dan ketika ada teman bertanya saya selalu menjawab”³⁵

Terus peneliti menanyakan kepada siswa SDN Lemper 1 Pamekasan terkait yang tidak saling menghargai sesama temannya dengan tujuan untuk mengetahui alasan mereka

Akhmad Nizam Ramadani memberikan alasannya terkait dengan pertanyaan kenapa adik tidak menghargai kepada temannya ia berucap:

“Soalnya saya juga terkadang tidak dihargai oleh teman saya karena ketika saya mau minta tolong dia tidak mau menolong saya malah memilih bermain dengan anak yang lain”.³⁶

Lalu Nanda Raul Farisi juga mengomentari terhadap pertanyaan serupa yang ditanyakan ke Akhmad Nizam Ramadani akan tetapi dengan jawaban yang berbeda:

“Karena dia memusuhi saya dan tidak mau berteman dengan saya”.³⁷

Wahyu Alfian Maulidy juga memberikan alasannya terkait pertanyaan yang sama dengan Akhmad Nizam Ramadani dan Nanda Raul Farisi tetapi jawabannya berbeda:

“Karena dia tidak menghargai saya dan memusuhi saya”.³⁸

Peneliti melanjutkan penelitiannya di SDN Lemper 1 pamekasan untuk menanyakan kepada siswa terkait kematangannya apa sudah memenuhi kriteria tertentu

³⁵ Imamatul Islamiyah, Risqi Saputra, dan kawan-kawan, siswa, wawancara langsung (16 februari 2022)

³⁶ Akhmad Nizam Ramadani, Siswa, wawancara langsung (16 Februari 2022)

³⁷ Ananda Raul Farisi, Siswa, wawancara langsung (16 Februari 2022)

³⁸ Wahyu Alfian Maulidy, Siswa, wawancara langsung (16 Februari 2022)

apa belum. Oleh karena itu, peneliti melakukan proses wawan cara kepada siswa mengenai apakah mereka sudah bisa atau tidak memegang pensil atau gunting

Moh Arjuna Alfariki mengomentari pertanyaan yang berupa apakah adek dapat memegang gunting atau pensil dengan baik? Kemudian dia menjawab:

“Iya bisa”.³⁹

Akhmad Nizam Ramadani dan Wahyu Alfau Maulid juga memberikan jawabannya terkait pertanyaan serupa dengan Moh Arjuna Alfariki akan tetapi jawabannya berbeda:

“Tidak bisa”⁴⁰

Sedangkan ketujuh siswa lainnya Alya Dewi Fitria, Talita Rizwana Shiva, Imamatul Islamiyah, Risqi Saputra, Ananda Raul Farisi, Rere Maulidia Salsabila, Nur Naylah Dewi Rahmah memberikan jawaban yang sama yaitu:

“Iya bisa”.⁴¹

Selanjutnya peneliti bertanya kepada siswa yang menjawab tidak bisa dalam memegang pensil atau gunting dengan baik untuk mengetahui alasan mereka. Oleh karena itu peneliti mewawan carai siswa tersebut agar memberikan alasannya.

Akhmad Nizam Ramadani memberikan alasannya yang berhubungan dengan pertanyaan mengapa adik tidak bisa memegang gunting atau pensil? Apakah tidak pernah diajarkan oleh orang tuanya:

“Kalau cuman megang pensil saya bisa kak tapi kalau untuk memegang gunting saya tidak bisa soalnya dari kesil sama ibu tidak diperbolehkan karena takut berbahaya”.⁴²

³⁹ Moh Arjuna Alfariki, Siswa, wawancara langsung (16 Februari 2022)

⁴⁰ Akhmad Nizam Ramadani dan Wahyu Alfau Maulid, Siswa, wawancara langsung (16 Februari 2022)

⁴¹ Alya Dewi Fitria, Talita Rizwana Shiva, Imamatul Islamiyah, dan kawan-kawan, siswa, wawancara langsung (16 februari 2022)

⁴² Akhmad Nizam Ramadani, Siswa, wawancara langsung (16 Februari 2022)

Wahyu Alfau Maulidy juga memberikan alasannya terkait dengan pertanyaan yang serupa dengan Akhmad Nizam Ramadani akan tetapi dengan jawaban yang berbeda:

“Karena susah dan belum terbiasa”⁴³.

Kemudian peneliti melakukan wawancara ke siswa kelas 1 Sekolah Dasar Lemper 1 Pamekasan untuk mengetahui sejauh mana kriteria kematangan psikologis siswa.

Moh Arjuna Alfariki memberikan tanggapannya terkait dengan pertanyaan apakah adik bergaul dengan temannya secara baik dia menjawab:

“Cara saya bergaul dengan teman seperti bermain bersama-sama, berangkat sekolah bersama-sama, kalau mau beli-beli itu saya juga bersama-sama”.⁴⁴

Hal ini juga dianggapi oleh Alya Dewi Fitria dengan jawaban yang berbeda:

“Cara saya bergaul dengan teman yaa seperti bermain bersama-sama entah bermain kejar-kejaran, bermain petak umpet dll. Berangkat sekolah bersama-sama, kalau mau beli-beli itu saya juga bersama-sama, mengerjakan tugas sekolah bersama-sama, kalau ada teman yang bertanya tentang tugas sekolah yang mereka tidak pahami saya kasih tau”.⁴⁵

Akhmad Nizam Ramadani juga berpendapat terkait dengan pertanyaan Moh Arjuna Alfariki dan Alya Dewi Fitria akan tetapi dengan jawaban yang berbeda:

“Saya bermain bersama, saling membantu dengan teman saya. Jadi kalau ada temen saya membutuhkan bantuan saya, saya bantu. sebaliknya kalau saya membutuhkan bantuan sama teman saya, saya dibantu”.⁴⁶

Selanjutnya Risqi Saputra bersabdah terkait dengan pertanyaan yang sama tetapi jawabannya berbeda:

“Tidak memperebutkan mainan atau tidak bertengkar sehingga saya dan teman saya tetap berteman baik”⁴⁷

⁴³ Wahyu Alfau Maulid, Siswa, wawancara langsung (16 Februari 2022)

⁴⁴ Moh Arjuna Alfariki, Siswa, wawancara langsung (16 Februari 2022)

⁴⁵ Alya Dewi Fitria, Siswa, wawancara langsung (16 Februari 2022)

⁴⁶ Akhmad Nizam Ramadani, Siswa, wawancara langsung (16 Februari 2022)

⁴⁷ Risqi Saputra, Siswa, wawancara langsung (16 Februari 2022)

Seterusnya Rere Maulidia Salsabila yang mengatakan tidak bergaul dengan baik terhadap temannya ditanyakan kembali oleh peneliti untuk mengetahui alasannya dan dia menjawab:

“Iya teman saya kadang memukul saya jadi saya tidak mau berteman dengannya”⁴⁸

Sedangkan untuk kelima siswa lainnya Talita Rizwana Shiva, Imamatul Islamiyah, Ananda Raul Farisi, Wahyu Alfau Maulidy, Nur Naylah Dewi Rahmah juga memberikan jawaban pertanyaannya terkait pertanyaan yang sama dengan Moh Arjuna Alfariki dan jawabannya juga sama:

“Cara saya bergaul dengan teman seperti bermain bersama-sama, berangkat sekolah bersama-sama, kalau mau beli-beli itu saya juga bersama-sama”.⁴⁹

Berhubungan dengan jawaban siswa yang diatas peneliti menjutkan proses wawancaranya dengan menanyakan motifasi mereka mengapa mau bergaul dengan baik kepada temannya.

Moh Arjuna Alfariki memberikan alasannya yang berhubungan dengan pertanyaan apa yang memotifasi adik agar bergaul dengan temannya secara baik dia mengucapkan:

“Karena sama ibu saya kalau sekolah disuruh jangan bertengkar dengan teman, kalau bisa harus berteman baik dengan teman disekolah agar bisa memiliki teman yang banyak”.⁵⁰

Alya Dewi Fitriya juga memberikan alasannya terkait pertanyaan yang telah dijawab oleh juna akan tetapi dengan jawaban yang berbeda:

⁴⁸ Rere Maulidia Salsabila, Siswa, wawancara langsung (16 Februari 2022)

⁴⁹ Talita Rizwana Shiva, Imamatul Islamiyah, Ananda Raul Farisi, dan kawan-kawan, siswa, wawancara langsung (16 februari 2022)

⁵⁰ Moh Arjuna Alfariki, Siswa, wawancara langsung (16 Februari 2022)

“Agar mempunyai teman yang banyak kak. Kalau saya baik kepada teman pastinya temanku juga akan baik kepada saya otomatis mereka akan suka kesaya sehingga saya memiliki banyak teman. Juga sama ibu saya kalau sekolah disuruh jangan bertengkar dengan teman, kalau bisa harus berteman baik dengan teman disekolah agar bisa memiliki teman yang banyak. Dan juga saya dilarang bermusuhan apa lagi sampai bertengkar dengan teman karena itu perbuatan yang tidak baik kata ibu saya”.⁵¹

Imamatul Islamiyah memberikan alasannya juga yang berhubungan dengan pertanyaan Moh Arjuna Alfariki dan Alya Dewi Fitria akan tetapi alasannya berbeda:

“Ketika saya bertengkar dengan teman saya, saya merasa tidak punya teman bermain. Jadi dari itu saya belajar untuk berteman baik dengan siapapun”.⁵²

Sedangkan ketujuh siswa lainnya Talita Rizwana Shiva, Akhmad Nizam Ramadani, Risqi Saputra, Ananda Raul Farisi, Rere Maulidia Salsabila, Wahyu Alfian Maulidy, Nur Naylah Dewi Rahmah juga memberikan jawabannya dengan alasan yang sama:

“Karena kata orangtua saya diajarkan agar jangan bertengkar dengan teman harus menjalin hubungan yang baik sesama teman”.⁵³

Selanjutnya peneliti melakukan proses wawancara kembali kepada siswa SDN Lemper 1 untuk mengetahui lebih lanjut kriteria kematangan mereka satu persatu.

Akhmad Nizam Ramadani menjawab pertanyaan peneliti yang bertanya tentang apakah adik bisa menangkap bola dengan baik kemudian dia berucap:

“Iya bisa”⁵⁴

Nur Naylah Dewi Rahmah juga berkomentar terkait dengan pertanyaan yang sama terhadap Akhmad Nizam Ramadani akan tetapi jawaban yang berbeda:

⁵¹ Alya Dewi Fitria, Siswa, wawancara langsung (16 Februari 2022)

⁵² Imamatul Islamiyah, Siswa, wawancara langsung (16 Februari 2022)

⁵³ Talita Rizwana Shiva, Akhmad Nizam Ramadani, Risqi Saputra, dan kawan-kawan, siswa, wawancara langsung (16 februari 2022)

⁵⁴ Akhmad Nizam Ramadani, Siswa, wawancara langsung (16 Februari 2022)

“tidak bisa”.⁵⁵

Sedangkan delapan siswa lainnya Alya Dewi Fitria, Talita Rizwana Shiva, Imamatul Islamiyah, Akhmad Nizam Ramadani, Risqi Saputra, Ananda Raul Farisi, Rere Maulidia Salsabila, Wahyu Alfian Maulidy memberikan jawaban yang serentak yaitu:

“iya bisa”.⁵⁶

Oleh karena itu peneliti menanyakan alasannya kepada Nur Naylah Dewi Rahmah mengapa dia tidak bisa menangkap bola dengan baik, kemudian dia memberikan alasannya:

“Karena dulu saya pernah mau menangkap bola tetapi malah kena kelapa saya jadinya ketika mau menangkap bola itu saya gugup”.⁵⁷

Selanjutnya peneliti melakukan proses wawancara kembali kepada siswa SDN Lemper 1 untuk mengetahui lebih lanjut terhadap kriteria kematangan psikologis mereka.

Talita Rizwana Shiva memberikan jawabannya terkait dengan pertanyaan apakah adik memiliki seorang sahabat atau teman dekat dia menjawab:

“Iya punya”.⁵⁸

Ananda Raul Farisi dan Wahyu Alfian Maulidy juga berkomentar terkait dengan pertanyaan yang sama dengan Talita Rizwana Shiva akan tetapi jawabannya berbeda:

“tidak Punya”.⁵⁹

Kemudian peneliti melanjutkan mengajukan pertanyaan kepada siswa SDN Lemper 1 Pamekasa untuk mengetahui alasan setiap siswa.

⁵⁵ Nur Naylah Dewi Rahmah, Siswa, wawancara langsung (16 Februari 2022)

⁵⁶

⁵⁷ Nur Naylah Dewi Rahmah, Siswa, wawancara langsung (16 Februari 2022)

⁵⁸ Talita Rizwana Shiva, Siswa, wawancara langsung (16 Februari 2022)

⁵⁹ Ananda Raul Farisi dan Wahyu Alfian Maulidy, Siswa, wawancara langsung (16 Februari 2022)

Talita Rizwana Shiva memberikan alasannya terkait dengan pertanyaan biasanya yang sering dilakukan adik dengan sahabatnya apa saja dia berucap:

“Saya sering bermain dan belajar bersama”.⁶⁰

Risqi Saputra juga memberikan alasannya terkait dengan pertanyaan yang sama akan tetapi jawabannya berbeda:

“Bermain bola, bermain layangan, mancing ikan”.⁶¹

Sedangkan keenam siswa lainnya Moh Arjuna Alfariki, Alya Dewi Fitria, Imamatul Islamiyah, Akhmad Nizam Ramadani, Rere Maulidia Salsabila, Nur Naylah Dewi Rahmah juga memberikan jawabannya dengan alasan yang sama:

“Yang sering saya lakukan biasanya selalu bersama dengan dia, selalu bermain dengan dia, seumpamanya dia ada kesulitan saya bantu, terkadang kita belajar bersama”.⁶²

Terlepas dari hal itu, peneliti juga menanyakan alasan Ananda Raul Farisi dan Wahyu Alfian Maulidy terkait jawaban mereka yang tidak memiliki teman dekat atau sahabat dekat

Ananda Raul Farisin memberikan alasannya terkait pertanyaan kenapa adik tidak mempunyai teman dekat atau saahabat dia memberikan jawaban:

“Karena saya orangnya pemalu dan tidak banyak bicara dan saya tidak bertengkar dengan mereka”.⁶³

Wahyu Alfian Maulidy juga mengomentari pertanyaan serupa yang diajukan ke Ananda Raul Farisin oleh peneliti akan tetapi dengan alasan yang berbeda:

“Karena saya malas untuk bermain dengan mereka dan saya orangnya pendiam”.⁶⁴

⁶⁰ Talita Rizwana Shiva, Siswa, wawancara langsung (16 Februari 2022)

⁶¹ Risqi Saputra, Siswa, wawancara langsung (16 Februari 2022)

⁶²

⁶³ Ananda Raul Farisi, Siswa, wawancara langsung (16 Februari 2022)

⁶⁴ Wahyu Alfian Maulidy, Siswa, wawancara langsung (16 Februari 2022)

Untuk mengetahui lebih jelas gambaran tingkat kematangan psikologis siswa SDN Lemper 1 pamekasan peneliti melanjutkan proses wawancaranya yang mana tidak hanya kepada setiap siswa melainkan juga dewan guru atau lebih tepatnya wali kelas 1 dengan tujuan agar mengetahui lebih lanjut gambaran kriteria kematangan setiap siswa.

Bu Yuli selaku wali murid kelas 1 memberikan penjelasan terkait dengan pertanyaan apakah anak kelas 1 sudah bisa menentukan siapa sahabat mereka? Beliau menjawab:

“Cuman sebagian anak yang sudah bisa menentukan sahabatnya sendiri. Anak yang memang mengerti atau masih mulai mengerti makna sebuah persahabatan, dia sudah bisa menentukan sahabatnya atau teman dekatnya sendiri. Biasanya dapat dilihat dari aktifitas mereka sehari-hari entah selalu bersama, kemana-mana selalu bersama, mau melakukan suatu pekerjaan bersama-sama dan masih banyak lagi. Akan tetapi bagi anak yang masih kurang mengerti ataupun belum paham arti sebuah persahabatan biasanya hanya sekedar berteman biasa. wajarlah mereka masih anak-anak belum paham apa itu sahabat, yaaa jadinya hanya sekedar berteman biasa, bermain bersama, belajar bersama dan lain sebagainya”.⁶⁵

Kemudian untuk mengetahui kriteria kematangan siswa peneliti mengajukan pertanyaan kembali kepada wali kelas 1 SDN Lemper 1 pamekasan dengan pertanyaan apakah mereka telah mulai bersaing dengan teman sebayanya? Beliau berkomentar:

“Kalau bersaing dalam hal pelajaran iya mereka mulai bersaing. tetapi hanya sebagian anak yang mulai bersaing yang memang memiliki kecerdasan diatas rata-rata, sedangkan untuk anak yang memiliki kecerdasan dibawah rata-rata mereka masih belum bisa bersaing. Akan tetapi, kalau dalam bidang non akademik meskipun mereka yang memiliki tingkat kecerdasan dibawah rata-rata sudah mampu bersaing dengan siswa yang memiliki kecerdasan diatas rata-rata, bahkan terkadang mereka yang memiliki kecerdasan atas rata-rata kalah dengan anak yang memiliki kecerdasan dibawah rata-rata. Jadi setiap anak itu memiliki kemampuan dibidangnya masing-masing entah di bidang akademik maupun non akademik”.

⁶⁵ Bu Yuli, guru, wawancara langsung (16 Februari 2022)

Selanjutnya peneliti kembali mengajukan pertanyaan kepada guru wali kelas untuk melanjutkan penelitiannya dengan bertanya perihal apakah mereka sudah bisa membuat kalimat majemuk? Kemudian beliau memberikan jawaban:

“Hanya sebagian siswa yang bisa membuatnya karena disini masih ada siswa yang belum bisa baca tulis. Bagi anak yang memang pintar dia sudah mampu merangkai sebuah kalimat majemuk tersebut. Sedangkan bagi siswa yang tidak terlalu pandai mereka masih dalam proses belajar merangkai. Akan tetapi bagi anak yang masih belum lancar baca dan tulis mereka masih belum bisa karena belum terlalu paham setiap kata perkata dikarenakan kekurangannya tersebut”.⁶⁶

Lalu peneliti bertanya kembali kepada guru wali kelas terkait dengan pertanyaan apakah mereka sudah dapat menyusun dan mengajukan pertanyaan? Kemudian beliau berkomentar:

“Iya mereka sudah bisa mengajukan pertanyaan. ketika saya mengajar biasanya mereka akan bertanya jika ada materi yang tidak dimengerti atau kurang dimengerti. Meskipun terkadang pertanyaan mereka tidak sesuai dengan konteks materi yang saya jelaskan. Akan tetapi saya sudah senang karena meskipun pertanyaannya diluar konteks materi dengan bertanya berarti mereka masih mempunyai kemauan dalam belajar dan dapat melatih dirinya sendiri agar menjadi pribadi yang lebih berani lagi meskipun masih ada beberapa siswa yang malu untuk bertanya”.⁶⁷

Peneliti melanjutkan proses wawancaranya kepada guru wali kelas untuk mengetahui lebih jauh mengenai kriteria tingkat kematangan siswa SDN Lempur 1 Pamekasan. Dalam proses wawancara ini peneliti menanyakan perihal Apakah anak mereka sudah dapat mengasosiasikan setiap bentuk perilaku dengan konsep benar salah atau baik buruk? Beliau berpendapat:

“Mengasosiasikan perilaku dalam konsep benar salah anak disini sudah bisa, contohnya seperti ketika mau meminjam bolpen atau pensil biasanya mereka minta izin dulu kepada yang punya karena kalau meminjam tanpa sepengetahuan yang punya itu adalah perilaku yang tidak baik, contoh lainnya seperti perbuatan mencuri mereka sudah tau bahwasanya itu perbuatan yang tidak baik, kalau mau masuk kelas harus

⁶⁶ Bu Yuli, guru, wawancara langsung (16 Februari 2022)

⁶⁷ Bu Yuli, guru, wawancara langsung (16 Februari 2022)

mengucapkan salam kalau bertemu guru mengucapkan salam kemudian mencium tangannya dan masih banyak lagi contoh-contohnya lainnya”.⁶⁸

Peneliti kembali melanjutkan proses wawancaranya kepada wali kelas dengan konteks pertanyaan yang berbeda dari sebelumnya yaitu mengenai apakah mereka sudah bisa mengembangkan materi pembelajaran? Beliau bersabda:

“Kalau untuk mengembangkan materi pembelajaran belum bisa yaaa soalnya mereka masih siswa kelas 1 beda dengan anak-anak yang sudah kelas 5 dan 6 mungkin mereka sudah bisa, kalau kelas 1 memang belum bisa. Karena dalam belajarnya saja anak kelas 1 ini butuh bimbingan yang khusus agar mereka bisa mengerti terhadap materi pembelajaran. Terkadang ketika saya ngajar masih ada anak yang bermain sendiri, tidak mendengar dan lain sebagai yaaaa kalau saya memaklumi karena emang dunia mereka bermain, tetapi sambil lalu saya kasih nasehat agar kalau waktu belajar jangan bermain sendiri, harus mendengarkan penjelasan guru, tidak boleh keluyuran kesana-kesini, memperhatikan apa yang guru terangkan dan lain sebagainya”.⁶⁹

Kemudian peneliti bertanya kembali kepada bu Yuli selaku sebagai guru wali kelas 1, yang mana disini peneliti menanyakan tentang apakah mereka berkonsentrasi dalam belajar? Beliau memberikan jawabannya:

“Untuk yang memang benar-benar berkonsentrasi pada waktu belajar hanya sebagian anak. Meskipun ada temennya yang ngajak berguraug, bermain, atau mengajak ngobrol biasanya anak ini tidak merespon atau dapat dikatakan tidak mudah terpengaruh dan tetap konsentrasi pada penjelasan guru. Beda dengan anak yang tidak terlalu fokus ketika belajar, ada orang lewat didepan kelas dilihatin, ketika saya menjelaskan pembelajaran dia sibuk sendiri entah menggambar, menulis, bermain-main dan lain sebagainya. Jadinya disini itu terdapat dua jenis kriteria anak, yang satu tetap faokus dalam belajar meskipun ada gangguan dan satunya lagi tidak fokus dalam belajar”.⁷⁰

Untuk mengetahui lebih lanjut gambaran kematangan psikologis siswa SDN Lemper 1 Pamekasan peneliti melanjutkan kembali proses wawancara kepada Bu Yuli selaku guru wali kelas 1 mengenai apakah siswa kelas 1 sudah dapat melompat dengan kaki secara bergantian? Beliau memberikan pernyataannya bahwa:

⁶⁸ Bu Yuli, guru, wawancara langsung (16 Februari 2022)

⁶⁹ Bu Yuli, guru, wawancara langsung (16 Februari 2022)

⁷⁰ Bu Yuli, guru, wawancara langsung (16 Februari 2022)

“Rata-rata sudah bisa semuanya yaa kalau hanya sekedar melompat dengan kaki secara bergantian. Bahkan bukan cuman melompat dengan kaki secara bergantian tekadang ada juga anak yang sampai memanjat pohon di depan perpustakaan itu. Yaaa selaku guru pasti khawatir terhadap perilaku tersebut entah nanti takut terpeleset kemudian jatuh dan lain sebagainya karena masalahnya meskipun dia ditegur atau dinasehati dikarenakan berbahaya namanya anak-anak tetap saja dia memanjat pohon itu lagi”. Akhirnya sama guru itu diberikan panisemen bagi anak yang masih tetap memanjat pohon dengan tujuan agar mereka memiliki efek jera. Entah diberikan hukuman disuruh berdiri, atau berlari mengelilingi lapangan, atau disuruh membersihkan perpustakaan dan lain-lain”.⁷¹

Selanjutnya peneliti bertanya kembali kepada Bu Yuli selaku guru wali kelas 1 mengenai apakah siswa kelas 1 sudah dapat bekerja sama dalam suatu kelompok dengan anak-anak lainnya? Beliau mengucapkan:

“Iyaa mereka sudah bisa bekerja sama dengan temannya contoh kecilnya seperti piket kelas biasanya mereka akan dibagi menjadi enam kelompok disesuaikan dengan jumlah hari senin sampai, setiap kelompok terdiri dari beberapa siswa, disitulah mereka akan saling bekerja sama untuk membersihkan kelas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. hari Senin bagian siapa, hari selesai bagian siapa, sampai Sabtu Seumpamanya hari senin kelompok A jadi yang piket kelas kelompok A, seumpamanya hari Selasa kelompok B maka yang piket Kelas kelompok B dan seterusnya. Contoh lainnya ketika sama saya dikasih tugas kelompok disitulah mereka akan bekerja sama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan saya. Contohnya lagi seperti gotong royong membersihkan lingkungan sekolah maka mereka akan bersih-bersih dan masih banyak contoh lainnya”.⁷²

Kemudian peneliti melanjutkan proses wawancaranya dengan menanyakan perihal apakah siswa kelas 1 sudah mampu menyadari akan kepentingan orang lain? Beliau memberikan tanggapan:

Sudah. Mereka sudah menyadari akan kepentingan orang lain lebih tepatnya temannya sendiri. Biasanya ketika ada temannya yang membutuhkan bantuan, mereka akan membantu temannya tersebut. contohnya ketika ada anak A mempunyai dua pensil sedangkan ada temannya yang lupa tidak bawa pensil. Nah biasanya anak A ini meminjam pensilnya yang tidak dipake itu ke anak yang lupa tidak bawa pensil tersebut. Contoh lainnya seperti ini ada anak yang membutuhkan penghapus kemudian dia berkata "ada yang punya penghapus saya mau minjam" untuk anak yang memiliki penghapus langsung meminjamkan ke anak yang membutuhkan penghapus tersebut. Intinya mereka sudah bisa menyadari akan kepentingan orang lain”.⁷³

⁷¹ Bu Yuli, guru, wawancara langsung (16 Februari 2022)

⁷² Bu Yuli, guru, wawancara langsung (16 Februari 2022)

⁷³ Bu Yuli, guru, wawancara langsung (16 Februari 2022)

Peneliti melanjutkan penelitiannya kembali dengan mewawancarai Bu Yuli selaku guru wali kelas 1 terkait pertanyaan apakah anak kelas 1 sudah dapat berpikir abstrak, sehingga memungkinkan bagi anak untuk menentukan hal-hal yang berupa teori-teori ataupun norma-norma tertentu? Kemudian beliau menjawab:

“Untuk berfikir secara abstrak itu masih belum yaaa, kalau untuk mengaplikasikan suatu norma sudah bisa meskipun mereka itu tidak tau kalau perilaku ini masuk norma apa, kalau yang ini masuk norma apa, dan lain sebagainya. Tapi mereka sudah mempraktekkan norma tersebut meskipun tanpa ia sadari contohnya seperti norma kesopanan mengucapkan salam ke guru ketika mau masuk kelas, contoh untuk norma agama seperti membaca doa sebelum Belajar, dan masih banyak lagi contoh norma-norma yang mereka lakukan meskipun tanpa mereka sadari telah mengaplikasikan norma tersebut”.⁷⁴

Selanjutnya peneliti bertanya kembali dengan pertanyaan berbeda dari sebelumnya yang mana membahas tentang apa anak kelas 1 sudah mulai berani bertanya kepada guru-guru? Beliau berkomentar:

“Sudah berani, bagi mereka yang berani karena masih ada anak yang pemalu. Contohnya ketika saya menjelaskan suatu materi kebetulan ada penjelasan saya yang kurang dipahami Biasanya mereka langsung bertanya mengacungkan tangan"Bu guru saya tidak mengerti yang ini, saya kurang paham yang ini dll" untuk siswa yang berani. Sedangkan untuk siswa yang pemalu itu saya yang bertanya dulu kepada anak itu contoy "Alfan kamu sudah paham apa yang ibu jelaskan barusan" biasanya kalau emang ada yang dia tidak mengerti langsung bertanya, kalau emang paham dia akan bilang mengerti. intinya disini ada anak yang sudah berani dan ada anak yang masih pemalu untuk bertanya jadi harus saya sendiri yang memancing mereka agar bertanya”.⁷⁵

Kemudian peneliti tidak hanya melakukan proses wawancara kesiswa dan guru wali kelas1 akan tetapi juga melakukan proses wawancara dengan Bu Yuni selaku kepala sekolah SDN Lemper 1 Pamekasan dengan tujuan mendapatkan informasi secara mendalam mengenai kriteria gambaran kematangan psikologis siswa.

⁷⁴ Bu Yuli, guru, wawancara langsung (16 Februari 2022)

⁷⁵ Bu Yuli, guru, wawancara langsung (16 Februari 2022)

Kepala Sekolah memberikan komentar perihal pertanyaan yang berkaitan dengan disini rata-rata umur anak kelas 1 usianya berapa tahun? Beliau menjawab:

“Rata-rata umur anak disini 6-7 tahun, karena kalau sampai dibawahnya 6 tahun data mereka tidak dapat masuk dapodik karena tidak memenuhi syarat”.⁷⁶

Selanjutnya Kepala Sekolah juga memberikan tanggapan atas pertanyaan dari peneliti terkait dengan pertanyaan apakah ada siswa kelas 1 yang sekolah disini umurnya masih dibawah enam tahun? Beliau bersabdah:

“Tidak ada semuanya rata-rata umurnya 6-7 tahun”.⁷⁷

Kemudian peneliti melanjutkan proses wawancaranya kepada Kepala Sekolah dengan pertanyaan apakah mereka sudah dapat mengendarai sepeda roda dua secara baik?

Dia menjawab:

“Sebagian ada yang sudah bisa naik sepeda, sebagian ada juga yang belum. Karena kalau untuk kelas 1 ini masih ada yang di anterin orang tuanya ketika berangkat sekolah. Entah karena jarak dari rumah mereka ke sekolah lumayan jauh khawatir takut kenapa-kenapa jadinya dianterin ataupun emang anak itu tidak bisa naik sepeda. Akan tetapi bagi mereka yang rumahnya dekat dan bisa naik sepeda biasanya mereka berangkat sekolah menaiki sepeda. Meskipun terkadang ada yang memilih jalan kaki bersama teman-temannya”.

Peneliti juga menanyakan perihal apakah anak kelas 1 sudah dapat menyusun kalimat yang lebih sempurna? Kepada Kepala Sekolah yang mana beliau menjawab:

“Sudah bisa, tapi hanya sebagian soalnya masih ada beberapa anak yang belum bisa membaca dan menulis. Hal inilah yang menjadi kendala ataupun masalah bagi anak-anak untuk memahami suatu kalimat. Bagaimana mereka mau membuat kalimat sedangkan untuk membaca dan menulis belum bisa. Jadinya anak mengalami kesulitan dalam belajarnya. Oleh karena itu selaku guru pengajar memang dituntut untuk membingbing dan mengayomi setiap siswa agar dapat mengerti dan memahami setiap materi yang diberikan guru meskipun dengan menggunakan tehnik-tehnik apa saja dalam mengajar supaya anak menjadi lebih tau atau setidaknya mendapatkan ilmu pengetahuan setelah sekolah disini”.⁷⁸

⁷⁶ Bu Yuni, kepala sekolah, wawancara langsung (16 Februari 2022)

⁷⁷ Bu Yuni, kepala sekolah, wawancara langsung (16 Februari 2022)

⁷⁸ Bu Yuni, kepala sekolah, wawancara langsung (16 Februari 2022)

Selanjutnya peneliti melanjutkan wawancaranya kepada Kepala Sekolah dengan pertanyaan yang berbeda dari sebelumnya yang mana mengenai perihal apakah mereka sudah mematuhi peraturan yang ada di sekolah ini? Beliau memberikan tanggapan:

“Iya mereka sudah mematuhi peraturan sekolah seperti kalau hari Senin sampai Kamis pakek seragam merah putih, Jum'at dan Sabtu pakek Pramuka mereka sudah mengikutinya. Contoh lainnya sekolah masuk jam 7 dan pulang jam 9 untuk anak kelas 1 mereka sudah tertib semuanya, contoh lagi jangan membuang sampah sembarangan, dan masih banyak lagi peraturan yang telah mereka patuhi. Yaaaa meskipun terkadang ada satu dua anak yang mungkin ia lupa atau keburu jadinya membuang sampah sembarangan. Biasanya kalau sampai dilihat guru langsung ditegur di ingatkan agar membuang sampah pada tempatnya, bahkan terkadang teman sebayanya itu yang mengingatkan jika ada teman yang membuang sampah sembarangan aratinya pada diri anak itu sudah mulai tertanam rasa bertanggung jawab untuk menjaga kebersihan di sekolah ini jadinya mereka saling memperingati satu sama lain”.⁷⁹

Kepala sekolah juga memberikan komentar terhadap pertanyaan peneliti yang berhubungan dengan apakah mereka sudah belajar mengendalikan dan mengontrol ekspresi emosinya? Beliau mengatakan:

“Sudah bisa yaa meskipun tanpa mereka sadari telah melakukannya contohnya ketika ia lagi marah otomatis ekspresi wajahnya kan berubah juga, dan misalnya juga ketika mereka lagi bersedih maka mukanya juga akan berubah sedih bahkan bisa sampai menangis dalam meluapkan emosionalnya”.⁸⁰

Peneliti melanjutkan kembali proses wawancaranya kepada Kepala Sekolah terkait dengan pertanyaan apakah mereka sudah mampu dalam melakukan evaluasi dari hasil belajarnya? Kemudian beliau memberikan jawaban:

“Sebagian bagi mereka yang memang memiliki IQ diatas rata-rata. biasanya kan ada istilah ulangan harian di sekolah, biasanya bagi mereka yang memang memiliki IQ diatas rata-rata dia akan mengevaluasi apa yang menjadi kekurangan di waktu ujian tersebut sehingga berdampak pada hasil ulangan contohnya ada ulangan harian terdapat beberapa soal, bagi mereka yang memang memiliki IQ tinggi ketika mendapatkan nilai yang rendah dalam artian 70 tidak seperti nilai yang mereka harapkan biasanya nanti mereka akan berfikir "loh kenapa saya bisa dapat 70 padahal tadi malam saya belajar dan lain-lain saya masih kurang apa" dalam artian mereka mulai berfikir kenapa nilainya rendah dan akhirnya mencari penyebab kenapa nilainya bisa rendah "oh iya mungkin tadi

⁷⁹ Bu Yuni, kepala sekolah, wawancara langsung (16 Februari 2022)

⁸⁰ Bu Yuni, kepala sekolah, wawancara langsung (16 Februari 2022)

saya kurang fokus ketika mengerjakan ujian, mungkin saya kurang terlintas dan lain-lain. Pada saat itulah mereka akan mengevaluasi dirinya sendiri dan membenahi apa yang menjadi kekurangannya. Lain halnya dengan anak yang tergolong memiliki IQ yang rendah mereka cenderung tidak peduli dengan hasil ujiannya tersebut. Entah dapat nilai tinggi atau rendah mereka masih tidak terlalu peduli. Sehingga, mereka tidak akan melakukan evaluasi dalam proses belajarnya”.⁸¹

Hasil dari wawancara tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 17 februari 2022. Peneliti mengamati gambaran kematangan psikologis anak usia sekolah dasar di SDN Lemper 1 Pamekasan melalui perilaku ataupun tingkah lakunya baik didalam kelas ataupun diluar kelas. Peneliti menemukan beberapa poin yang berhubungan dengan gambaran kematangan psikologisnya. Poin pertama yaitu dari segi **Kematangan Fisik** peneliti menemukan bahwasanya siswa SDN Lemper 1 Pamekasan lebih tepatnya kelas 1 mereka telah dapat melompat dengan kaki secara bergantian, juga siswa di sana sudah dapat mengendarai sepeda roda dua, juga dapat menangkap bola meskipun ada salah satu siswa yang belum bisa menangkap bola, dapat memegang pensil dan gunting dengan baik meskipun ada salah satu siswa yang belum bisa memegang gunting, sudah berbagi sesama teman. Poin kedua yaitu **Kematangan Bahasa** yang mana siswa SDN Lemper 1 Pamekasan lebih tepatnya kelas 1 sebagian sudah bisa mengajukan pertanyaan ke guru ada juga yang tidak bertanya, sebagian siswa sudah bisa membuat kalimat majemuk, ada yang fokus waktu belajar ada juga yang tidak fokus, sudah bisa menghargai sesama teman ada yang tidak menghargai sesama teman, dan sudah dapat bergaul ataupun berteman baik sesama teman tanpa ada pertengkaran.

Observasi kedua dilakukan oleh peneliti pada tanggal 22 Februari 2022. Saat mengamati perilaku siswa peneliti menemukan poin ketiga yaitu **Kematangan Moral**

⁸¹ Bu Yuni, kepala sekolah, wawancara langsung (16 Februari 2022)

bahwasanya siswa disana sudah bisa mematuhi peraturan yang ada masuk jam 7 pulang jam 9, membuang sampah pada tempatnya, ada yang masih membuang sampah sembarangan, bergurau waktu pelajaran, sudah bisa membedakan mana pekerjaan yang baik dan buruk, meminta izin ketika mau meminjam sesuatu. Sedangkan poin terakhir yaitu **Kematangan Berfikir** yang mana siswa disana cuman sebagian yang bisa mengevaluasi hasil belajar mereka sendiri.

Observasi di atas diperkuat dengan dokumentasi berupa gambaran kematangan psikologis waktu berolah raga:



Gambar 4.1(observasi)

Dokumentasi diatas menjelaskan bahwa dalam kegiatan olah raga ini siswa melakukan sebuah permainan yang mana ada salah satu anak yang berada didalam lingkaran sedangkan satu anak lagi berada diluar lingkaran. Siswa yang berada diluar lingkaran disuruh mengejar siswa yang ada didalam lingkaran. Sedangkan untuk siswa yang membentuk lingkaran sambillalu menghalangi agar siswa yang berada diluar tidak dapat masuk kedalam lingkaran tersebut untuk menangkap siswa yang ada didalam. Pada proses permainan berlangsung semua siswa sambillalu berputar, bernyanyi, bahkan melompat agar siswa yang diluar tidak dapat masuk kedalam. Hal inilah yang menjadi gambaran bahwasanya siswa sudah matang dari segi fisik karena telah memenuhi

keriteria gambaran kematangan siswa yaitu bisa melompat dengan kaki secara bergantian.⁸²

Temuan peneliti yang berkaitan dengan gambaran kematangan psikologis anak sekolah dasar di SDN Lemper 1 Pamekasan yaitu:

- A. Siswa sudah bisa untuk menentukan siapa sahabatnya sendiri.
- B. Sebagian siswa sudah mulai saling berbagi sesame temannya.
- C. Sebagian besar anak sudah bisa berkonsentrasi waktu belajar.
- D. Siswa sudah mengetahui mana perilaku yang baik mana yang buruk.
- E. Sudah bisa melompat dengan kaki secara bergantian.
- F. Sudah mampu bekerja sama dengan suatu kelompok.
- G. Siswa sudah mampu menyadari akan kepentingan oranglain.
- H. Sebagian siswa sudah berani bertanya kepada guru meskipun ada beberapa yang masih tidak bisa.
- I. Sudah bisa menangkap bola dengan baik.
- J. Sudah bisa saling menghargai sesame teman, meskipun ada beberapa yang belum bisa.
- K. Ada salah satu siswa menghidap penyakit hipilepsi sehingga mengganggu terhadap aktifitas belajarnya entah dari segi akademik maupun non akademik.

3. Bagaimana kesiapan belajar siswa di SDN Lemper 1 Pamekasan?

Kesiapan merupakan hal penting bagi setiap individu sebelum melakukan segala sesuatu yang berhubungan dengan aktifitas kehidupannya. Seseorang yang sudah menyiapkan dirinya sebelum melaksanakan sesuatu maka ia akan merasa lebih siap

⁸² Observasi (17 februari 2022)

ketimbang orang yang tidak menyiapkan dirinya khususnya dalam proses belajar. Dalam proses belajar kesiapan sangatlah penting bagi setiap individu. Karena setika seseorang sudah memiliki kesiapan ketika hendak mau belajar maka dalam proses pembelajarannya mereka akan lebih mudah dan cepat mengerti ketimbang dengan seseorang yang tidak memiliki persiapan. Begitupun hasil belajarnya akan berbeda antara seseorang yang memiliki kesiapan dengan yang tidak memiliki kesiapan. Pastinya seseorang akan dikatakan siap jika sudah memenuhi beberapa kriteria dalam kesiapan belajar. Oleh karena itu peneliti melakukan proses wawancara kepada siswa SDN Lemper 1 Pamekasan untuk mengetahui apakah mereka sudah memenuhi kriteria seseorang yang siap belajar tersebut. Di bawah ini merupakan hasil wawancara peneliti dengan siswa SDN Lemper 1 Pamekasan untuk mengetahui gambaran kesiapan belajarnya.

Moh Arjuna Alfariki memberikan tanggapan terkait dengan pertanyaan tentang apa adik senang sekolah disini? Ia menjawab:

“Iya senang”.⁸³

Alya Dewi Fitria juga mengomentari pertanyaan yang diajukan ke Moh Arjuna Alfariki dengan jawaban:

“iya senang”.⁸⁴

Sedangkan delapan siswa lainnya, Talita Rizwana Shiva, Imamatul Islamiyah, Akhmad Nizam Ramadani, Risqi Saputra, Ananda Raul Farisi, Rere Maulidia Salsabila, Wahyu Alfian Maulidy, Nur Naylah Dewi Rahmah memberikan jawabannya terkait pertanyaan serupa yang diajukan ke Moh Arjuna Alfariki dan Alya Dewi Fitria dengan jawaban:

⁸³ Moh Arjuna Alfariki, Siswa, wawancara langsung (26 Februari 2022)

⁸⁴ Alya Dewi Fitria, Siswa, wawancara langsung (26 Februari 2022)

“iya senang”.⁸⁵

Kemudian peneliti melanjutkan proses wawancaranya kepada siswa SDN Lemper 1 Pamekasan untuk mengetahui alasan mereka senang sekolah di SDN Lemper 1 Pamekasan

Moh Arjuna Alfariki memberikan alasannya terkait dengan pertanyaan apa yang membuat adik senang sekolah disini? Dia berpendapat:

“Saya senang sekolah disini karena saya dapat memiliki teman yang banyak dan buguru juga baik kepada saya dan juga saya mendapatkan ilmu pengetahuan yang baru disini”.⁸⁶

Alya Dewi Fitria juga mengomentari pertanyaan serupa akan tetapi berbeda dengan jawaban Moh Arjuna Alfariki ia mengatakan:

“Guru-gurunya baik-baik disini kak dan juga yasa mempunyai banyak teman setelah sekolah disini. Juga mempunyai banyak teman bermain”.⁸⁷

Imamatul Islamiyah juga memberikan komentar terkait pertanyaan yang sama dengan Moh Arjuna Alfariki dan Alya Dewi Fitria akan tetapi jawabannya berbeda:

“Karena tempatnya bagus, dan teman saya juga sekolah disini. Sekolahnya dekat dengan rumah sehingga tidak perlu naik sepeda motor”.⁸⁸

Sedangkan ketujuh siswa lainnya Talita Rizwana Shiva, Akhmad Nizam Ramadani, Risqi Saputra, Ananda Raul Farisi, Rere Maulidia Salsabila, Wahyu Alfau Maulidy, Nur Naylah Dewi Rahmah memberikan alasan yang sama yaitu:

“Saya senang sekolah disini karena saya dapat memiliki teman yang banyak dangurunya juga baik disini dan kebetulan ada tetangga saya yang sekolah disini”.⁸⁹

⁸⁵ Talita Rizwana Shiva, Imamatul Islamiyah, Akhmad Nizam Ramadani, dan kawan-kawan, siswa, wawancara langsung (26 february 2022)

⁸⁶ Moh Arjuna Alfariki, siswa, wawancara langsung (26 february 2022)

⁸⁷ Alya Dewi Fitria, siswa, wawancara langsung (26 february 2022)

⁸⁸ Imamatul Islamiyah, Siswa, wawancara langsung (26 February 2022)

⁸⁹ Talita Rizwana Shiva, Akhmad Nizam Ramadani, Risqi Saputra, dan kawan-kawan, siswa, wawancara langsung (26 february 2022)

Selanjutnya peneliti melanjutkan kembali proses wawancaranya kepada siswa SDN Lemper 1 Pamekasan untuk mengetahui lebih lanjut kesiapan belajar mereka.

Moh Arjuna Alfariki memberikan tanggapannya terkait pertanyaan tentang apakah adik memiliki banyak teman? Ia mengatakan:

“Iya”.⁹⁰

Alya Dewi Fitria juga mengomentari pertanyaan yang diajukan ke Moh Arjuna Alfariki dengan jawaban:

“iya”.⁹¹

Sedangkan delapan siswa lainnya, Talita Rizwana Shiva, Imamatul Islamiyah, Akhmad Nizam Ramadani, Risqi Saputra, Ananda Raul Farisi, Rere Maulidia Salsabila, Wahyu Alfian Maulidy, Nur Naylah Dewi Rahmah memberikan jawabannya terkait pertanyaan serupa yang diajukan ke Moh Arjuna Alfariki dan Alya Dewi Fitria dengan jawaban:

“iya”.⁹²

Kemudian peneliti melanjutkan proses wawancaranya kepada siswa SDN Lemper 1 Pamekasan untuk mengetahui bagaimana perasaan adik ketika memiliki banyak teman.

Moh Arjuna Alfariki memberikan alasannya terkait pertanyaan yang diajukan peneliti, iya menjawab:

⁹⁰ Moh Arjuna Alfariki, Siswa, wawancara langsung (26 Februari 2022)

⁹¹ Alya Dewi Fitria, Siswa, wawancara langsung (26 Februari 2022)

⁹² Talita Rizwana Shiva, Imamatul Islamiyah, Akhmad Nizam Ramadani, dan kawan-kawan, siswa, wawancara langsung (26 februari 2022)

“Senang sekali, soalnya memiliki banyak teman baru biasanya kalau dirumah saya cuman bermain dengan beberapa teman saya, setelah sekolah disini saya memiliki banyak teman bermain”.⁹³

Alya Dewi Fitria juga mengomentari pertanyaan serupa akan tetapi berbeda dengan jawaban Moh Arjuna Alfariki ia mengatakan:

“Senang sekali, soalnya kalau dirumah saya cuman bermain dengan kakak, ibu, bapak dan teman yang hanya dekat rumah saya saja. Tapi sekarang saya merasa senang sekali karena mempunyai teman banayak yang bisa bermain bersama”.⁹⁴

Talita Rizwana Shiva juga memberikan komentar terkait pertanyaan yang sama akan tetapi jawabannya berbeda dengan Moh Arjuna Alfariki dan Alya Dewi Fitria ia mengatakan:

“Senang, karena bisa bermain dengan teman baru. Bermainnya terasa seru karena banyak temannya”.⁹⁵

Sedangkan ketujuh siswa lainnya Imamatul Islamiyah, Akhmad Nizam Ramadani, Risqi Saputra, Ananda Raul Farisi, Rere Maulidia Salsabila, Wahyu Alfau Maulidy, Nur Naylah Dewi Rahmah memberikan alasan yang sama yaitu:

“Senang sekali, soalnya memiliki banyak teman baru biasanya kalau dirumah saya cuman bermain dengan beberapa teman saya, setelah sekolah disini saya memiliki banyak teman bermain”.⁹⁶

Selanjutnya peneliti melanjutkan kembali proses wawancaranya kepada siswa SDN Lemper 1 Pamekasan untuk mengetahui lebih lanjut kesiapan belajar mereka.

Moh Arjuna Alfariki memberikan tanggapannya terkait pertanyaan tentang apa adik mempersiapkan sendiri peralatan belajarnya sebelum berangkat sekolah? Ia mengatakan:

⁹³ Moh Arjuna Alfariki, Siswa, wawancara langsung (26 Februari 2022)

⁹⁴ Alya Dewi Fitria, Siswa, wawancara langsung (26 Februari 2022)

⁹⁵ Talita Rizwana Shiva, Siswa, wawancara langsung (26 Februari 2022)

⁹⁶ Imamatul Islamiyah, Akhmad Nizam Ramadani, Risqi Saputra, dan kawan-kawan, siswa, wawancara langsung (26 februari 2022)

“iya”.⁹⁷

Akhmad Nizam Ramadani dan Ananda Raul Farisi juga berkomentar terkait pertanyaan serupa yang diajukan ke Moh Arjuna Alfariki akan tetapi dengan jawaban berbeda:

“tidak”.⁹⁸

Sedangkan ketujuh siswa lainnya Alya Dewi Fitria, Talita Rizwana Shiva, Imamatul Islamiyah, Risqi Saputra, Rere Maulidia Salsabila, Wahyu Alfau Maulidy, Nur Naylah Dewi Rahmah memberikan jawaban yang sama yaitu:

“iya”.⁹⁹

Peneliti bertanya kembali kepada siswa SDN Lemper 1 Pamekasan terkait pertanyaan tentang peralatan apa saja yang dipersiapkan adik sebelum berangkat sekolah.

Moh Arjuna Alfariki memberikan alasannya terkait pertanyaan yang di ajukan peneliti kepadanya yaitu:

“Pensil, buku tulis, buku pelajaran, penghapus, bulpoin, dan tas gendong”.¹⁰⁰

Sedangkan ketujuh siswa lainnya Alya Dewi Fitria, Talita Rizwana Shiva, Imamatul Islamiyah, Risqi Saputra, Rere Maulidia Salsabila, Wahyu Alfau Maulidy, Nur Naylah Dewi Rahmah memberikan alasan yang sama yaitu:

“Pensil, buku tulis, buku pelajaran, penghapus, bulpoin, dan tas gendong”.¹⁰¹

⁹⁷ Moh Arjuna Alfariki, Siswa, wawancara langsung (26 Februari 2022)

⁹⁸ Akhmad Nizam Ramadani dan Ananda Raul Farisi, Siswa, wawancara langsung (26 Februari 2022)

⁹⁹ Alya Dewi Fitria, Talita Rizwana Shiva, Imamatul Islamiyah, dan kawan-kawan, siswa, wawancara langsung (26 februari 2022)

¹⁰⁰ Moh Arjuna Alfariki, Siswa, wawancara langsung (26 Februari 2022)

¹⁰¹ Alya Dewi Fitria, Talita Rizwana Shiva, Imamatul Islamiyah, dan kawan-kawan, siswa, wawancara langsung (26 februari 2022)

Peneliti juga menanyakan alasannya kepada Akhmad Nizam Ramadani dan Ananda Raul Farisi mengapa mereka tidak mempersiapkan peralatan sekolahnya sendiri.

Akhmad Nizam Ramadani memberikan alasannya terkait pertanyaan mengapa adek tidak mempersiapkan sendiri peralatan sekolahnya? Apakah selalu orang tuanya yang menyiapkannya? Dia menjawab:

“Soalnya biasanya yang menyiapkan peralatan sekolah saya itu ibu kak sedangkan saya disuruh tidur takut besok ngantuk ketika sekolah. Saya pernah bilang ke ibu mau menyiapkannya sendiri kebetulan sama ibu dibolehkan tapi sambil lalu dibantu ibu takutnya ada peralatan sekolah yang ketinggalan”.¹⁰²

Ananda Raul Farisi juga memberikannya terkait pertanyaan serupa akan tetapi dengan alasan yang berbeda:

“Karena saya kalau mau sekolah harus dibangunkan orang tua jadi saya tidak sempat menyiapkan sendiri peralatan sekolah dan orang tua saya yang menyiapkannya”.¹⁰³

Untuk mengetahui lebih jelas gambaran kesiapan belajar siswa SDN lempur 1 pamekasan peneliti melanjutkan proses wawancaranya yang mana tidak hanya kepada setiap siswa melainkan juga dengan guru atau lebih tepatnya wali kelas 1 dengan tujuan agar mengetahui lebih lanjut gambaran kriteria kesiapan belajar setiap siswa.

Bu Yuli selaku wali murid kelas 1 memberikan penjelasan terkait dengan pertanyaan apakah siswa kelas 1 sudah dapat bekerja sama dalam suatu kelompok dengan anak-anak lainnya? Beliau menjawab:

“Sudah bisa, mereka mulai belajar bekerja sama dengan temannya entah dalam bidang akademik ataupun non akademik. Dalam bidang akademik khusus dalam belajar saya mulai melatih mereka untuk saling kerja sama dengan teman-temannya dengan salah satu cara yaitu diadakan kerja kelompok ataupun mengerjakan tugas dengan berkelompok, sedangkan dalam bidang non akademik khusus pada waktu pelajaran

¹⁰² Akhmad Nizam Ramadani, Siswa, wawancara langsung (26 Februari 2022)

¹⁰³ Ananda Raul Farisi, Siswa, wawancara langsung (26 Februari 2022)

pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan biasanya untuk melatih kerja samanya saya membagikan mereka menjadi dua kelompok yang mana”.¹⁰⁴

Peneliti bertanya lagi pada Bu Yuli selaku guru wali kelas 1 mengenai apakah siswa kelas 1 sudah mampu mengamati secara terurai terhadap bagian-bagian dari suatu objek? Beliau menjawab:

“Dalam mengamati suatu objek secara terurai mereka sudah bisa semuanya. Contohnya seperti ayam, ketika saya bertanya kepada mereka "anak-anak ciri-ciri ayam itu seperti apa?" Biasanya mereka langsung merespon dengan mengacungkan tangan ayam itu memiliki dua kaki Bu, ayam itu memiliki jengger, memiliki dua mata, berekor, dll. Ketika saya bertanya lagi "suara ayam seperti apa?" Mereka langsung serentak menirukan suara aya "kukkuruyukkkk". Contoh lain seperti ikan, ketika saya tanyakan kepada mereka "anak-anak ikan itu ciri-cirinya seperti apa?" mereka biasanya langsung menjawab "ikan itu memiliki sisik bu, memiliki sirip, bernafas dengan insang dan memiliki ekor" dan masih banyak lagi contohnya bukan hanya ayam dan ikan ada juga seperti burung dan lain sebagainya mereka sudah bisa menguraikan”.¹⁰⁵

Kemudian peneliti melanjutkan proses wawancaranya dengan pertanyaan perihal apa siswa kelas 1 sudah dapat duduk dikursi/bangku ketika sedang belajar dikelas?

Dia menjawab:

“Kalau hanya sekedar duduk di kursi ketika belajar semuanya bisa akan tetapi memang ada siswa yang duduknya lama di bangku ada juga siswa yang tidak bisa duduk lama dibangku karena keluyuran pergi ke bangku temennya entah bermain, ngomong dan lain-lain”.¹⁰⁶

Bu Yuli selaku guru wali kelas 1 juga memberikan jawabannya terkait dengan pertanyaan pa anak kelas 1 sudah mulai berani bertanya kepada guru-guru? Beliau menyatakan:

“Sudah mulai berani bertanya entah itu di waktu pelajaran atau bukan di waktu pelajaran. Kalau di waktu pelajaran biasanya anak-anak akan bertanya apabila ada sesuatu yang mereka kurang pahami contohnya seperti waktu saya menerangkan pelajaran, jika ada yang tidak dipahami ataupun kurang mengerti Biasanya mereka langsung bertanya kepada saya. Sedangkan untuk diluar pelajaran biasanya mereka akan bertanya apabila ada keperluan. Contohnya bertanya kapan waktunya pulang, padahal mereka sudah tau

¹⁰⁴ Bu Yuli, guru, wawancara langsung (26 Februari 2022)

¹⁰⁵ Bu Yuli, guru, wawancara langsung (26 Februari 2022)

¹⁰⁶ Bu Yuli, guru, wawancara langsung (26 Februari 2022)

bahwasanya untuk kelas 1 itu pulang jam 9 yaaa mau gimana lagi namanya anak-anak pasti ada-ada saja tingkah lakunya bahkan terkadang mereka sampai bertanya "Buu, Minggu depan masuk gak Bu?" Mereka bertanya seperti itu setelah saya tanyakan alasannya kenapa bertanya seperti itu mereka cuman menjawab "cuman mau liburan Bu" intinya ada saja yang mereka tanyakan kepada dewan guru yaaaa karena tidak terlepas dari keberanian mereka untuk bertanya".¹⁰⁷

Bu yuli juga memberikan pendapat yang mana berhubungan dengan pertanyaan apa anak kelas 1 sudah memiliki rasa ingin tahu atau penasaran yang besar? Dia menjawab:

“Sebagian, ada yang mempunyai keingintahuan yang besar, ada juga yang tidak terlalu mempunyai keingintahuan. Biasanya untuk anak-anak yang memiliki keingintahuan yang besar mereka akan lebih aktif ketimbang dengan anak yang tidak memiliki keingintahuan yang besar, entah didalam kelas ataupun diluar kelas. Anak yang memiliki keingintahuan yang besar biasanya mereka sering bertanya kepada saya, entah berhubungan dengan pelajaran atau tidak, entah berhubungan dengan materi pembelajaran yang saya jelaskan ataupun tidak mereka sering bertanya. Beda dengan anak yang tidak terlalu memiliki keingintahuan yang besar, mereka terkadang fokus terkadang tidak fokus waktu belajar, sering bermain sendiri, tidak terlalu memperhatikan waktu saya menjelaskan dan lain-lain”.

Lalu peneliti melanjutkan proses wawancaranya kepada Bu Yuli dengan pertanyaan apa siswa sudah dapat memegang pulpen/pensin? Beliau mengatakan:

“Sudah bisa kalau hanya sekedar memegang bulpen/pensil rata-rata semuanya sudah bisa”.¹⁰⁸

Selanjutnya peneliti juga meanyakan perihal apa siswa kelas 1 sudah banyak menulis materi dan tugas baru yang diberikan guru didalam kelas? Beliau menjawab:

“Sebagian anak yang menulis materi ataupun tugas yang diberikan saya. Karena disini ada sebagian anak yang memang memiliki IQ diwabah rata-rata, mereka masih tidak bisa baca tulis meskipun sudah saya bimbing dengan semaksimal mungkin bahkan saya kasih semacam pelajaran tambahan tapi tetap tidak bisa karena daya ingat mereka yang memang kurang. Sering ketika saya mengajarkan kepada mereka baca tulis sekarang masih ingat ditanyakan lagi keesokan harinya dia sudah lupa terhadap materi pembelajaran yang saya kasih tahu kemarin. Setelah saya telusuri dan saya tanyakan ke anaknya dia memang mengaku kalau dirumahnya tidak pernah belajar dikarenakan kedua

¹⁰⁷ Bu Yuli, guru, wawancara langsung (26 Februari 2022)

¹⁰⁸ Bu Yuli, guru, wawancara langsung (26 Februari 2022)

orang tuanya sibuk bekerja semuanya, jadinya anak ini kurang mendapatkan perhatian sehingga berdampak terhadap kemampuan belajar siswa ini”.¹⁰⁹

Bu Yuli juga mengomentari pertanyaan peneliti terkait dengan apa anak kelas 1 dapat menyimak/memperhatikan ketika guru sedang menyampaikan materi? Beliau berpendapat:

“Hanya sebagian anak yang menyimak atau memperhatikan saya dengan sungguh-sungguh ketika menerangkan pelajaran. Sebagian anak ada yang bermain sendiri, berbicara sendiri, bergurau dengan temannya dan lain-lain. Meskipun sudah saya tegur dan dikasih nasehat, cuman bertahan sebentar kira-kira 15 menit lah, selepas itu mereka mulai bergurau lagi, berbicara sendiri dan lain-lain. Memang butuh perhatian ekstra untuk anak kelas 1 karena memang masih dunia mereka bermain-main mau dimarahi takut nangis dan lain-lain jadi memang harus membimbing dengan kasih sayang dan kesabaran”.¹¹⁰

Kemudian peneliti melanjutkan kembali proses wawancaranya untuk mengetahui lebih jelas kesiapan belajar siswa seperti apa. Peneliti bertanya apa anak kelas 1 sudah dapat merespon positif atas pertanyaan pertanyaan atau perintah yang telah diberikan guru? Beliau bersabdah:

“Cuman sebagian siswa yang sudah dapat merespon positif terhadap pertanyaan/perintah yang saya berikan. Kalau anak yang memang memiliki keinginan belajar yang besar ataupun kemauan yang tinggi ketika saya suruh buka buku dalam sekian ia langsung membukanya, sedangkan untuk anak yang memang memiliki IQ yang rendah atau yang memiliki keinginan belajar yang rendah ketika saya suruh buka buku ia bukannya langsung buka buka entah mengeluh capek, mau istirahat, terkadang malah sibuk menggambar dan lain-lain”.¹¹¹

Peneliti juga menanyakan pertanyaan perihal apa murid disini menunjukkan minat belajar mereka dengan keinginan untuk diajari atau belajar sendiri? Dia menjawab:

“Cuman sebagian anak yang memiliki keinginan untuk diajari ataupun belajar sendiri soalnya ini berhubungan dengan minat belajar seorang anak. Ada anak yang memang memiliki keinginan belajar yang tinggi ada juga yang memiliki keinginan belajar yang rendah. Sehingga untuk anak yang memang memiliki keinginan belajar yang tinggi mereka akan semangat ketika waktu belajar bahkan meskipun Tanpa pengawasan saya

¹⁰⁹ Bu Yuli, guru, wawancara langsung (26 Februari 2022)

¹¹⁰ Bu Yuli, guru, wawancara langsung (26 Februari 2022)

¹¹¹ Bu Yuli, guru, wawancara langsung (26 Februari 2022)

ketika diberikan tugas atau suruh membaca buku mereka akan melaksanakan perintah yang dimeriahkan oleh saya. Nah beda halnya dengan anak yang memiliki keinginan belajar yang rendah, ketika saya menyuruh belajar ataupun menyuruh untuk memperhatikan bukunya mereka terkadang masih sibuk dengan aktifnya sendiri entah itu menggambar, bermain sendiri, terkadang berjalan dari bangkunya ke bangku temannya dan lain sebagainya”.¹¹²

Lalu peneliti juga bertanya mengenai apa minta belajar mereka tetap walaupun menghadapi hambatan dan kesulitan? Dia menjawab:

“Memang ada sebagian anak yang memiliki minat belajar yang besar sehingga meskipun mengalami hambatan atau Kendala waktu belajar mereka akan mencari solusinya sendiri entah bertanya ke saya ataupun bertanya ke temannya. Sedangkan untuk siswa yang tidak terlalu minat belajar dengan artian masih lebih suka bermain ketimbang belajar hal ini yang mengakibatkan ketika mengalami hambatan ataupun ada sesuatu yang tidak dipahami mereka cenderung lebih memilih bermain dengan temannya ketimbang mencari solusi atas permasalahan yang mereka hadapi”.¹¹³

Selanjutnya untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam peneliti juga menanyakan perihal apa anak kelas 1 menunjukkan kemajuan dalam belajar walaupun sedikit dan berangsur-angsur? Kepada Bu Yuli yang mana beliau memberikan jawaban:

“Iya mereka mulai menunjukkan kemajuan dalam belajar meskipun sedikit demi sedikit. Soalnya ada anak yang menunjukkan kemajuan yang cepat ada juga siswa yang mengalami kemajuan yang tergolong lambat. Anak yang menunjukkan kemajuan cepat biasanya memang anak itu memiliki IQ diatas rata-rata, sedangkan yang kemajuan yang cenderung lambat biasanya memiliki IQ yang tergolong rendah”.¹¹⁴

Kemudian peneliti tidak hanya melakukan proses wawancara kesiswa dan guru wali kelas1 akan tetapi juga melakukan proses wawancara dengan kepala sekolah SDN Lemper 1 Pamekasan dengan tujuan mendapatkan informasi secara mendalam mengenai kriteria gambarang kesiapan belajar siswa.

¹¹² Bu Yuli, guru, wawancara langsung (26 Februari 2022)

¹¹³ Bu Yuli, guru, wawancara langsung (26 Februari 2022)

¹¹⁴ Bu Yuli, guru, wawancara langsung (26 Februari 2022)

Kepala sekolah memberikan komentar terkait dengan pertanyaan apa anak kelas 1 memiliki energi yang melimpah, sehingga kadangkala anak itu tidak memperdulikan bahwa dirinya telah lelah atau capek? Beliau mengatakan:

“Hanya sebagian anak yang memiliki energi lebih sehingga tidak mudah mengalami kelebihan entah itu ketika belajar dan bermain sama temannya bahkan meskipun disuruh berhenti ia tetap bermain tidak memperdulikan nasehat gurunya, Ada anak yang tidak memilikinya sehingga apa ketika waktunya olahraga temannya masih bermain ia minta izin untuk istirahat karena kelelahan”.¹¹⁵

Hasil dari wawancara tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 1 Maret 2022. Peneliti mengamati bagaimana kesiapan belajar siswa di SDN lemper 1 Pamekasan melalui perilaku ataupun tingkah lakunya. Peneliti menemukan bahwasanya di SDN lemper 1 Pamekasan ada siswa yang sudah bisa duduk dibangku dengan lama, ada siswa yang tidak bisa duduk dibangku dengan lama, ada sebagian siswa yang sudah mengerjakan soal di buku pegangannya sebelum gurunya menyuruh, ada siswa yang sudah bisa baca tulis, ada siswa yang belum bisa baca tulis, siswa sudah bisa bekerja sama dengan suatu kelompok diwaktu olah raga

Pada tanggal 3 Maret 2022 peneliti melakukan observasi kedua yang mana menemukan bahwasanya siswa kelas 1 ini ada yang sebagian memiliki minat belajar yang tinggi dengan ditandai sering bertanya kepada guru, ada siswa yang memiliki minat belajar rendah dengan ditandai dia sering kali mengeluh capek dan ingin segera istirahat terus meskipun pelajaran baru berlangsung hanya 15 menit. Disana juga terdapat siswa yang ketika dia tidak tau atau ada hambatan waktu belajar langsung meminta bantuan untuk mengatasi masalahnya tersebut, ada siswa yang ketika dia tidak tau bukannya bertanya malah bermain sendiri.

¹¹⁵ Bu Yuni, kepala sekolah, wawancara langsung (26 Februari 2022)

Observasi dia atas juga diperkuat dengan dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4.2 (observasi)

Gambar dokumentasi diatas menunjukkan bahwasalnya siswa sudah dapat duduk dibangku dengan lama yang mana hal ini termasuk dalam keriteria kesiapan belajar.¹¹⁶

Temuan peneliti yang berkaitan dengan gambaran kesiapan belajar siswa di SDN Lemper 1 Pamekasan yaitu:

- A. Siswa menyiapkan sendiri peralatan sekolahnya meskipun ada dua anak yang tidak menyiapkan sendiri.
- B. Sudah dapat duduk dibangku dengan lama.
- C. Merasa senang sekolah di SDN Lemper 1 Pamekasan.
- D. Sebagian besar siswa sudah dapat menyimak terhadap penjelasan guru meskipun ada beberapa yang belum
- E. Sebagian besar siswa menunjukkan rasa ingin tahu yang besar
- F. Sebagian siswa sudah memiliki keinginan belajar yang tinggi
- G. Sebagian siswa sudah bisa baca tulis dan ada beberapa yang belum bisa
- H. Ada siswa yang fokus waktu belajar da nada juga yang masih belum fokus.

¹¹⁶ Observasi (3 Maret 2022)

- I. Siswa sudah mampu menjelaskan secara terurai suatu objek.
- J. Sebagian besar siswa memiliki energy melimpah

4. Bagaimana dampak kematangan psikologis terhadap kesiapan belajar.

Ketika kita berbicara perihal suatu dampak maka pastinya tidak akan luput dengan akibat dampak itu sendiri. Sama halnya dengan dampak kematangan psikologis siswa ini, yang mana pastinya aka ada juga akibat yang akan dialami siswa. Disini peneliti mengkaji tentang dampak kematangan psikologis terhadap kesiapan belajar siswa. Berikut merupakan hasil wawancara dengan beberapa sumber.

Moh Arjuna Alfariki berkomentar terkait dengan pertanyaan peneliti perihal apakah adik memiliki sesuatu yang kamu sukai? Ia menjawab:

“iya punya”.¹¹⁷

Alya Dewi Fitria juga berkomentar terkait dengan pertanyaan yang sama dengan Moh Arjuna Alfariki dia menjawab:

“Iya punya”,¹¹⁸

Sedangkan delapan siswa lainnya Talita Rizwana Shiva, Imamatul Islamiyah, Akhmad Nizam Ramadani, Risqi Saputra, Ananda Raul Farisi, Rere Maulidia Salsabila, Wahyu Alfau Maulidy, Nur Naylah Dewi Rahmah memberikan jawaban yang sama yaitu:

“Iya punya”.¹¹⁹

Kemudian peneliti melanjutkan penelitiannya kepada siswa SDN Lemper 1 Pamekasan untuk mengetahui perihal pertanyaan kalau boleh tau apa yang adik sukai itu?

¹¹⁷ Moh Arjuna Alfariki, Siswa, wawancara langsung (3 Maret 2022)

¹¹⁸ Alya Dewi Fitria, Siswa, wawancara langsung (3 Maret 2022)

¹¹⁹ Talita Rizwana Shiva, Imamatul Islamiyah, Akhmad Nizam Ramadani,) dan kawan-kawan, siswa, wawancara langsung (3 Maret 2022)

Moh Arjuna Alfariki memberikan alasannya terkait pertanyaan kalau boleh tau apa yang adik sukai itu? Dia menjawab:

“Saya menyukai kucing soalnya disurmah saya memelihara dua ekor kucing. Lagi saya menyukai permen karena rasanya manis, dan juga saya suka film kartun seperti upin-ipin, dragonball, powerenjer. Kalau disekolah saya suka pelajaran matematika karena saya senang berhitung dan masih banyak lagi hal-hal yang saya sukai”.¹²⁰

Alya Dewi Fitria juga berkomentar terkait pertanyaan serupa akan tetapi dengan jawaban yang berbeda dari Moh Arjuna Alfariki ia berkata:

“Saya menyukai film kartun seperti doraemon, spongebob, berbi, upin ipin. Dan saya juga menyukai masakan seperti nasi goreng, ayam goreng dan masih banyak lainnya”.¹²¹

Talita Rizwana Shiva juga memberikan tanggapan terkait pertanyaan yang sama dengan Moh Arjuna Alfariki dan Alya Dewi Fitria tetapi dengan jawaban berbeda:

“Saya suka bermain game dan nonton youtube kak, karena di rumah kakak saya juga seperti itu. Dan video di youtube juga bagus-bagus seperti upin dan ipin, doraemon juga”.¹²²

Imamatul Islamiyah juga memberikan alasan yang serupa akan tetapi dengan jawaban yang berbeda dari Moh Arjuna Alfariki, Alya Dewi Fitria dan Talita Rizwana Shiva ia menjawab:

“Saya menyukai ikan karena dirumah saya mama memelihara ikan di aquarium, jadi saya sering beli ikan di pedagang ikan didepan sekolah”.¹²³

Akhmad Nizam Ramadani juga memberikan tanggapan terkait pertanyaan serupa akan tetapi dengan jawaban yang berbeda dari Moh Arjuna Alfariki, Alya Dewi Fitria, Talita Rizwana Shiva dan Imamatul Islamiyah ia menjawab:

¹²⁰ Moh Arjuna Alfariki, Siswa, wawancara langsung (3 Maret 2022)

¹²¹ Alya Dewi Fitria, Siswa, wawancara langsung (3 Maret 2022)

¹²² Talita Rizwana Shiva, Siswa, wawancara langsung (3 Maret 2022)

¹²³ Imamatul Islamiyah, Siswa, wawancara langsung (3 Maret 2022)

“Saya suka makan ayam goreng, suka bermain sepak bola, suka bermain layangan, main petak umpet, suka main kelereng dan masih banyak lagi”.¹²⁴

Risqi Saputra juga memberikan tanggapan dengan pertanyaan yang sama akan tetapi jawaban berbeda:

“Ikan dan bola, saya suka ikan karena saya suka memancing. Dan saya juga suka bola karena saya sering bermain bola bersama teman-teman saya”.¹²⁵

Ananda Raul Farisi juga memberikan tanggapannya terkait dengan pertanyaan yang sama dengan jawaban berbeda:

“Saya menyukai ikan dan burung karena orang tua saya memeliharanya dirumah. Dan saya juga suka menggambar”.¹²⁶

Wahyu Alfian Maulidy juga memberikan alasannya dengan jawaban yang berbeda dari yang lain ia mengatakan:

“Saya menyukai tanaman seperti bunga karena baunya yang harum, saya menanamnya di halaman depan rumah”.¹²⁷

Sedangkan Rere Maulidia Salsabila, Nur Naylah Dewi Rahmah memberikan jawaban yang sama terkait pertanyaan diatas yaitu:

“Saya menyukai kucing karena bulunya yang halus dan lebat dan saya juga memeliharanya dirumah”.¹²⁸

Untuk mengetahui lebih jelas dampak kematangan psikologis terhadap kesiapan siswa SDN lempur 1 pamekasan peneliti melanjutkan proses wawancaranya yang mana tidak hanya kepada setiap siswa melainkan juga dewan guru atau lebih tepatnya wali kelas 1 dengan tujuan agar mengetahui lebih lanjut dampak kematangan psikologis terhadap kesiapan belajar setiap siswa.

¹²⁴ Akhmad Nizam Ramadani, Siswa, wawancara langsung (3 Maret 2022)

¹²⁵ Risqi Saputra, Siswa, wawancara langsung (3 Maret 2022)

¹²⁶ Ananda Raul Farisi, Siswa, wawancara langsung (3 Maret 2022)

¹²⁷ Wahyu Alfian Maulidy, Siswa, wawancara langsung (3 Maret 2022)

¹²⁸ Rere Maulidia Salsabila, Siswa, wawancara langsung (3 Maret 2022)

Bu Yuli selaku guru walikelas 1 memberikan tanggapan terkait pertanyaan apakah ada kendala yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran? Yang di ajukan peneliti. Beliau mengatakan:

“Ada beberapa kendala yang dihadapi siswa dalam proses belajarnya seperti rasa malu, kurang fokus dalam belajar, terkadang masih sibuk dengan pekerjaannya sendiri, rasa malas, dan tidak bisa baca tulis. Terkadang ada siswa yang masih pemalu, yang biasanya aktif didalam kelas kalau ada orang lain atau orang yang tidak dikenal mereka menjadi pemalu seperti sekarang ini biasanya Juna itu anaknya aktif dia sering bertanya tapi sekarang ini dia tidak banyak bicara mungkin karena ada kamu dia malu sehingga tidak banyak bicara. Sedangkan untuk kendala lain yang dihadapi kelas 1 ini masih kurang fokus dalam proses belajarnya biasanya yang membuat mereka tidak fokus itu anak merasa cepat bosan sehingga sedikit tanya kapan pulang belajar sebentar sudah tanya kapan waktu istirahat terkadang ada anak disuruh buka buku matematika malah asik menggambar, berbicara dengan temannya. Dan untuk kendala yang sering terjadi itu rasa malas dan ada sebagian siswa yang masih tidak bisa baca tulis, sehingga sedikit-dikit sudah merasa capek, mau bermain, banyak lah alasan mereka agar tidak ada pelajaran”.¹²⁹

Bu Yuli juga memberikan alasannya terkait dengan pertanyaan apakah siswa kelas 1 banyak yang kesulitan dalam memahami materi yang diberikan guru? Dia menjawab:

“Cuman beberapa anak saja yang kesulitan memahami materi yang disampaikan guru. Seperti yang saya sampai barusan karena kurang fokus dan tidak bisa baca tulis soalnya ketika saya menyuruh menulis sebuah kalimat mereka masih melihat punya temannya apa yang tempatnya tulis mereka meniru setiap bentuk huruf yang ditulis. Dan ada juga faktor lainnya seperti Alfan dia itu memang memiliki sebuah kelainan kelihatannya dia mengidap penyakit epilepsi soalnya ketika anak ini kelelahan entah dari segi fisik ataupun kelebihan dalam berfikir atau belajar biasanya penyakitnya itu kambuh, ia mengalami kejang-kejang akan tetapi waktunya tidak lama kira-kira dua menitan lah mungkin hal ini yang mengakibatkan ia lemah dalam menyerap materi yang diberikan saya karena sekarang saya mengajar sesuatu kedia tidak sampai besok kira-kira 15 menitan ia sudah lupa terhadap materi yang saya ajarkan ke anak ini. Ada juga salah satu siswa yang memang memiliki daya ingat yang rendah sehingga sulit menangkap materi yang saya ajarkan ke dia. Tetapi saya tetap mengasih bimbingan, mengajarkan sesuatu meskipun tidak masuk ke otaknya tetap saya ajarkan karena bentuk tanggung jawab saya sebagai guru untuk selalu mendidik anak didiknya”.¹³⁰

¹²⁹ Bu Yuli, guru, wawancara langsung (3 Maret 2022)

¹³⁰ Bu Yuli, guru, wawancara langsung (3 Maret 2022)

Peneliti melanjutkan kembali proses wawancaranya kepada Bu Yuli selaku guru wali kelas 1 dengan pertanyaan apakah siswa kelas 1 masih ada yang tidak bisa baca tulis?

Dia bersabdah:

“Ada tapi cuman sebagian, akan tetapi sekarang mulai bisa meskipun tidak terlalu lancar”.¹³¹

Selanjutnya Bu yuli juga memberikan tanggapan terhadap pertanyaan peneliti tentang apakah siswa kelas 1 sering bertengkar dengan teman sebayanya? Beliau menjawab:

“Tidak ada kalau bertengkar sesama teman, karena mereka masih menjalani ikatan yang sangat kuat sesama teman dapat dikatakan mereka masih polos dalam menjalin pertemanan dan juga ikatan pertemanannya masih kuat sehingga entah bermain bersama, bergurau bersama, belajar bersama dan lain sebagainya mereka lakukan karena emang keinginan sendiri”.¹³²

Kemudian peneliti melanjutkan proses wawanvaranya kepada Bu Yuli selaku guru DSN Lemper 1 Pamekasan terkait pertanyaan apakah ada siswa yang masih mengompol didalam kelas? Beliau menjawab:

“Tidak ada untuk mengompol didalam kelas. Biasanya kalau emang dia mau pipis Langsung bilang ke saya "Buu saya masu pipis izin ke kamar mandi". Karena kalau anak sekarang berbeda dengan anak dulu, anak sekarang mereka mungkin mulai dilatih sama orang tuanya apa bila kebelet mau buang air kencing bilang jangan ditahan sehingga hal ini yang mencegah terjadinya kejadian anak mengompol didalam kelas, beda halnya dengan anak dulu meskipun sudah kebelet masih ditahan tidak bilang ke gurunya entah karena malu atau apa sehingga mengompol didalam kelas”.¹³³

Kemudian peneliti tidak hanya melakukan proses wawancara kesiswa dan guru wali kelas1 akan tetapi juga melakukan proses wawancara dengan kepala sekolah SDN Lemper 1 Pamekasan dengan tujuan mendapatkan informasi secara mendalam mengenai dampak kematangan psikologis terhadap kesiapan belajar siswa.

¹³¹ Bu Yuli, guru, wawancara langsung (3 Maret 2022)

¹³² Bu Yuli, guru, wawancara langsung (3 Maret 2022)

¹³³ Bu Yuli, guru, wawancara langsung (3 Maret 2022)

Kepala sekolah memberikan komentar terkait dengan pertanyaan apakah masih ada siswa kelas 1 yang masih ditemani orangtuanya ketika mau sekolah? Beliau mengatakan:

“Tidak ada, mungkin sama orang tuanya sudah dididik untuk menjadi anak yang pemberani sehingga waktu sekolah tidak perlu didampingi oleh orang tuanya dan juga guru disini memang mengajar kepada setiap siswa agar menjadi anak yang pemberani tetapi dalam ranah hal yang positif atau hal yang baik”.¹³⁴

Wawancara diatas juga diperkuat dengan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 17 Maret 2022. Peneliti mengamati dampak kematangan Psikologis terhadap kesiapan belajar siswa. Peneliti menemukan dari dampak kematangan Psikologis itu sendiri yaitu terdapat siswa yang mudah mengerti terhadap penjelasan guru. Sehingga ketika guru menanyakan kembali terhadap materi yang dijelaskannya siswa tersebut dengan mudah menjawab pertanyaan gurunya, ada siswa memiliki daya ingat yang lemah sehingga ketika guru bertanya kepadanya dia tidak tahu. Siswa disana sudah bisa mengamati secara terurai terhadap setiap objek yang dilihatnya. Ada siswa yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga dia selalu aktif dikelas dengan bertanya kepada gurunya, sedangkan untuk siswa yang tidak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dia cenderung diam dikelas bahkan terkadang bermain sendiri.

Pada tanggal 18 Maret 2022 peneliti melakukan observasi kedua yang mana menemukan bahwasanya siswa kelas 1 ini tidak ada yang mengompol didalam kelas, ada sebagian anak memiliki energi yang melimpah sehingga dia tidak mudah capek, ada juga anak yang tidak memiliki energy yang melimpah tersebut sehingga dia gampang merasa kelelahan waktu berolah raga. Mencium tangan ketika mau pulang kepada gurunya, siswa mengucapkan salam waktu mau masuk kedalam kelas.

¹³⁴ Bu Yuni, kepala sekolah, wawancara langsung (3 Maret 2022)

Observasi diatas juga diperkuat dengan dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4.3(observasi)

Gambar dokumentasi diatas menunjukkan bahawasanya siswa sudah fokus dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini merupakan gambaran dari dampak kematangan psikologis terhadap kesiapan belajarnya.¹³⁵

Temuan peneliti yang berkaitan dengan dampak kematangan psikologis terhadap kesiapan di SDN Lemper 1 Pamekasan yaitu:

- A. Sebagian besar siswa sudah fokus dalam belajar, meskipun masih ada beberapa yang belum fokus
- B. Sebagian besar siswa mudah dalam memahami terhadap penjelasan materi yang disampaikan oleh guru
- C. Siswa tidak ada yang mengompol didalam kelas
- D. Siswa tidak pernah berkelahi sesama temannya
- E. Siswa sudah mulai memiliki sesuatu yang ia sukai entah berupa barang, makanan, dan lain-lain.

¹³⁵ Observasi (18 Maret 2022)

B. Pembahasan

1. Gambaran kematangan psikologis siswa sekolah dasar di SDN Lemper 1 Pamekasan

Gambaran kematangan psikologis siswa SDN Lemper 1 Pamekasan menurut hasil wawancara kepada siswa, guru wali kelas dan kepala sekolah siswa sudah memenuhi kriteria kematangan psikologis mereka. Dari segi kematangan fisik mereka sudah mampu mengontrol tubuh dan keseimbangannya, siswa juga sudah bisa memegang gunting ataupun memegang pensil secara baik, sudah bisa melompat dengan kaki secara bergantian. Sedangkan dari segi kematangan bahasa siswa sudah dapat membuat kalimat majemuk meskipun hanya sebagian siswa dikarenakan memang di sini terdapat siswa yang memang memiliki IQ di atas rata-rata dan siswa yang memiliki IQ di bawah rata-rata, di sana siswa sudah dapat mengajukan sebuah pertanyaan kepada gurunya dan siswa sudah dapat membuat kalimat yang lebih sempurna. Dari segi kematangan bahasa ini peneliti juga menemukan bahwasanya siswa sudah dapat mengendalikan dan mengontrol ekspresi emosinya contohnya seperti ketika lagi senang maka ekspresi mukanya akan ceria. Berbeda dengan ketika siswa lagi mengalami masalah ataupun lagi bersedih maka ekspresi mukanya akan sueam. Juga mereka sudah dapat bergaul dengan temannya secara baik dan sebagian besar dari mereka sudah dapat berkonsentrasi dalam belajar meskipun masih ada beberapa siswa yang tidak bisa berkonsentrasi dalam belajar, juga siswa sudah dapat mengerti akan kepentingan orang lain sehingga ketika ada temannya yang lagi membutuhkan pertolongan ataupun ingin bercerita maka dia akan menghargai dengan cara mendengarkan temannya bercerita.

Hal tersebut berkaitan dengan teori yang dipaparkan oleh peneliti pada bab sebelumnya, yaitu pada usia sekolah dasar anak mulai belajar mengendalikan dan

mengontrol ekspresi emosinya. Syamsu Yusuf juga mengatakan bahwa karakteristik emosi yang stabil ataupun sehat ditandai dengan menunjukkan wajah yang ceria, bergaul dengan teman secara baik, dapat berkonsentrasi dalam belajar, bersifat respect atau menghargai terhadap diri sendiri dan orang lain.¹³⁶

Sedangkan dari kematangan moral peniti menemukan bahwasanya siswa sudah dapat mengikuti peraturan yang ada di sekolah contohnya seperti ketika masuk jam 07.00 maka mereka akan pulang jam 09.00, dilarang keluar kelas diwaktu jam pelajaran, jangan buang sampah sebarangan. Dan siswa di sana sudah dapat mengasosiasikan setiap bentuk perilaku dengan konsep benar salah atau baik buruk contohnya mereka sudah mengetahui bahwasanya mencuri adalah perbuatan yang tidak baik dan juga mereka sudah tahu bahwasanya ketika mau meminjam barang kepada temannya mereka harus izin terlebih dahulu. Sedangkan dari segi kematangan berpikir anak sudah mampu dalam melakukan evaluasi belajarnya meskipun hanya sebagian anak yang sudah mampu karena di sini terdiri dari dua kriteria anak yaitu anak yang memang memiliki kecerdasan di atas rata-rata dan ada anak yang memiliki kecerdasan di bawah rata-rata. Siswa yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata mereka akan mengevaluasi hasil kerjanya sendiri contohnya seperti ketika ada ujian ulangan harian apabila hasil belajarnya mereka rendah ataupun tidak sesuai dengan ekspektasinya maka mereka akan berpikir bahwasanya kenapa nilai saya bisa rendah. Disitulah mereka akan mengevaluasinya “oh iya mungkin saya kurang fokus waktu belajar, ataupun saya kurang teliti waktu mengerjakan dan lain-lain”. Sedangkan untuk siswa yang tidak memiliki kecerdasan di atas rata-rata cenderung merasa seperti bodoh amat meskipun

¹³⁶ Andi Prastowo, “Pemenuhan Kebutuhan Psikologis Peserta Didik Sd/Mi Melalui Pembelajaran Tematik Terpadu”, *Jurnal Pendidikan Psikologis*, Vol, 1. No, 1 (Agustus, 2014) 5.

nilai mereka rendah dia tidak peduli hasil ujiannya dengan artian dia tidak berpikir kenapa hasil ujiannya rendah.

Hal tersebut berkaitan dengan teori yang dipaparkan oleh peneliti pada bab sebelumnya, yaitu kemampuan berpikir yang dimiliki oleh siswa sekolah dasar tersebut mempengaruhi seluruh kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan guru. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran pendidikan sains, bahasa Indonesia, dan budi pekerti serta mata pelajaran lainnya diarahkan pada pendekatan “*meaningful learning*” yaitu didasarkan kepada pengembangan kemampuan berpikir disesuaikan dengan psikologis siswa yang hendaknya dijadikan tolak ukur guru baik dalam mengembangkan materi, strategi mengajar, pendekatan, media, maupun dalam melakukan evaluasi hasil belajarnya.¹³⁷

2. Bagaimana kesiapan belajar siswa di SDN Lemper 1 Pamekasan?

Gambaran kesiapan belajar siswa di SDN Lemper 1 Pamekasan menurut hasil wawancara kepada siswa, guru wali kelas dan kepala sekolah di sini siswa sudah memenuhi kriteria dari kematangan belajar. Di sini siswa sudah memiliki energi yang melimpah sehingga ketika belajar entah di dalam ruangan ataupun di luar ruangan mereka tidak mudah mengeluh kecapean hal ini berpengaruh kepada proses belajarnya dan juga siswa sudah bisa memegang pensil secara baik. siswa kelas 1 juga sudah berani untuk mengajukan sebuah pertanyaan kepada gurunya di dalam kelas maupun di luar kelas. Sebagian besar juga siswa disana telah memiliki keinginan belajar yang tinggi dan juga sebagian siswa sudah bisa baca tulis. Siswa sudah mampu menjelaskan secara terurai suatu objek dan juga sudah bisa menyimak terhadap penjelasan guru meskipun ada berapa yang belum.

¹³⁷ Andi Prastowo, “Pemenuhan Kebutuhan Psikologis Peserta Didik Sd/Mi Melalui Pembelajaran Tematik Terpadu”, *Jurnal Pendidikan Psikologis*, Vol, 1. No, 1 (Agustus, 2014) 7.

Hal tersebut berkaitan dengan teori yang dipaparkan oleh peneliti pada bab sebelumnya yaitu menurut Hamalik kesiapan adalah keadaan kapasitas yang ada pada diri siswa adalah hubungan dengan tujuan pengajaran tertentu. kesiapan kisiapan belajar anak untuk belajar dalam keadaan memiliki kemampuan fisik mental bahasa sosial dan memiliki kemauan untuk mengikuti proses pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran.¹³⁸

Siswa di SDN Lemper1 Pamekasan sudah memiliki minat belajar yang tinggi, juga memiliki minat yang bertahan artinya ketika siswa mengalami sebuah kesulitan dalam belajar mereka tidak pantang menyerah tapi tidak mudah putus asa sehingga ketika ada mata pelajaran yang tidak mereka ketahui atau kurang dipahami dia langsung bertanya kepada gurunya secara langsung, dan juga siswa memiliki kemajuan artinya mereka akan menunjukkan kemajuan dalam belajar entah secara signifikan maupun tidak.

Hal tersebut berkaitan dengan teori yang dipaparkan oleh peneliti pada bab sebelumnya, yaitu menurut Harlock ada tiga kriteria praktis dan mudah diterapkan pada umumnya untuk menandakan keadaan kesiapan seseorang siswa untuk belajar yang pertama minat belajar siswa menunjukkan minat belajar mereka dengan keinginan untuk diajak atau belajar sendiri. Yang kedua minat yang bertahan, ketika siswa telah siap belajar minat mereka tetap walaupun mereka menghadapi hambatan dan kesulitan. Sedangkan yang ketiga kemajuan artinya dengan berlatih siswa yang telah siap belajar akan menunjukkan kemajuan walaupun sedikit dan berangsur-angsur.¹³⁹

3. Dampak kematangan psikologis terhadap kesiapan belajar

¹³⁸ Mohamad Rifai dan Fahmi, "Pengelolaan Kesiapan Belajar Anak Masuk Sekolah Dasar", *Jurnal Tarbawi*, Vol 3, No.1 (Oktober, 2017), 132

¹³⁹ Rini Widiyani, "Analisis Deskriptif kesiapan Siswa Kelas 1 Mengikuti Kegiatan Di Sekolah" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Purwokerto, 2018), 93.

Dampak kematangan psikologis terhadap kesiapan belajar siswa di SDN lempur 1 Pamekasan menurut hasil wawancara kepada siswa, guru wali kelas dan kepala sekolah di sini berdampak terhadap kesiapan belajarnya. Siswa kelas 1 dalam kesiapannya memenuhi kriteria yang sudah ditentukan mereka tidak ada yang mengompol di dalam kelas dan juga siswa tidak pernah berkelahi sama temannya. Sebagian besar siswa sudah fokus dalam belajarnya meskipun masih ada beberapa yang belum fokus. Hal ini berdampak kepada pemahaman siswa terhadap materi yang dijelaskan oleh gurunya, ada siswa yang mudah ataupun cepat memahami terhadap penjelasan guru ada juga siswa yang lambat memahami penjelasan gurunya. Hal ini juga berkaitan dengan daya ingat siswa yang besar dan daya ingat siswa yang lemah. Bagi siswa yang memang memenuhi kriteria kematangan psikologis dan kesiapan belajar maka dalam proses belajarnya dia cenderung akan lebih cepat dalam memahami penjelasan materi yang diberikan guru ataupun lebih cepat menyerap terhadap pemaparan materi yang diberikan gurunya. Siswa yang sudah matang dia akan lebih aktif didalam kelas maupun diluar kelas. Sehingga hal ini berdampak terhadap proses belajarnya yang mana lebih mudah ketimbang siswa yang tidak memenuhi kriteria kematangan psikologis maupun kesiapan belajar. Bahkan dari proses belajar siswa yang mudah ini, akan berdampak juga terhadap hasil belajar setiap individu.

Hal tersebut berkaitan dengan teori yang dipaparkan oleh peneliti pada bab sebelumnya. yaitu kesiapan diri peserta didik sangatlah penting untuk meraih keberhasilan dalam kegiatan belajar. Keberhasilan peserta didik dilakukan kesiapan sebelum mengikuti pembelajaran dapat menentukan kesuksesan peserta didik dalam belajar sehingga akan

mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. berhasil tidaknya suatu pembelajaran tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik.¹⁴⁰

Seperti yang diungkapkan oleh Slameto bahwa kesiapan adalah keseluruhan semua kondisi individu yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap situasi tertentu. Kesiapan perlu diperhatikan dalam proses belajar karena jika siswa belajar dan sudah ada persiapan maka hasil belajarnya akan lebih baik.¹⁴¹

¹⁴⁰ Martha Kurnia Asih dan Retno Ristiasih Utami, "Kesiapan Sekolah, Kematangan Sosial, dan Prestasi Belajar pada Peserta Didik Kelas 1 Sekolah Dasar di bawah Usia 7 Tahun," *Jurnal psikologi* Vol 2, No 2. (2018): 146

¹⁴¹ Rut Fenty Natasyaputri, "Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV Di MIN 3 Ponorogo" (Skripsi, IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2021), 2.